



BARANG MILIK NEGARA

MODUL PEMBELAJARAN SMP TERBUKA

BAHASA INDONESIA



MODUL 8
TEKS CERITA FABEL

KELAS
VII

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
2020

© Hak Cipta pada Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

MODUL PEMBELAJARAN
SMP TERBUKA
Bahasa Indonesia
Kelas VII

MODUL 8
TEKS CERITA FABEL

Tim Penyusun Modul

Penulis :

1. Seni Asiati, M.Pd.
2. Fatwa Alamia, S.Pd., Gr.

Reviewer :

Dr. Rudi Adi Nugroho, M.Pd.

Tim Kreatif :

G_Designa Project

Diterbitkan oleh Direktorat Sekolah Menengah Pertama,
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayah Nya, Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah telah berhasil menyusun Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII dengan baik. Tujuan disusunnya Modul Pembelajaran ini adalah sebagai salah satu bentuk layanan penyediaan bahan belajar peserta didik SMP Terbuka agar proses pembelajarannya lebih terarah, terencana, variatif, dan bermakna. Dengan demikian, tujuan memberikan layanan SMP Terbuka yang bermutu bagi peserta didik SMP Terbuka dapat terwujud.

Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII yang telah disusun ini disajikan dalam beberapa kegiatan belajar untuk setiap modulnya dan beberapa modul untuk setiap mata pelajarannya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya modul pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini, kami berharap, peserta didik dapat memperoleh kemudahan dan kebermaknaan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran mandiri dan terstruktur. Selain itu, Guru Pamong dan Guru Bina pun dapat merancang, mengarahkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan lebih baik sebagai bagian dari proses peningkatan mutu layanan di SMP Terbuka. Dengan layanan SMP Terbuka yang bermutu, peserta didik akan merasakan manfaatnya dan termotivasi untuk mencapai cita-citanya menuju kehidupan yang lebih baik.

Dengan diterbitkannya Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini diharapkan kualitas layanan pembelajaran di SMP Terbuka menjadi lebih baik. Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami berharap dapat memperoleh kritik, saran, rekomendasi, evaluasi, dan kontribusi nyata dari berbagai pihak untuk kesempurnaan modul ini. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi aktif dalam proses penyusunan Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini. Apabila terdapat kekurangan atau kekeliruan, maka dengan segala kerendahan hati akan kami perbaiki sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masa yang akan datang.

Jakarta, Oktober 2020
Direktur
Sekolah Menengah Pertama,



Drs. Mulyatsyah, M.M
NIP. 196407141993041001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	v
I. Pendahuluan	
A. Deskripsi Singkat	1
B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	2
C. Petunjuk Belajar	3
D. Peran Guru dan Orang Tua	4
II. Kegiatan Belajar 1: Belajar Mengenal Teks Fabel	
A. Indikator Pembelajaran	5
B. Aktivitas Pembelajaran	10
C. Tugas	10
D. Rangkuman	14
E. Tes Formatif	15
III. Kegiatan Belajar 2: Isi Teks Cerita Fabel	
A. Indikator Pembelajaran	19
B. Aktivitas Pembelajaran	20
C. Tugas	20
D. Rangkuman	22
E. Tes Formatif	23
IV. Kegiatan Belajar 3: Belajar Mengenal Struktur Teks Cerita Fabel	
A. Indikator Pembelajaran	28
B. Aktivitas Pembelajaran	37
C. Tugas	37
D. Rangkuman	43
E. Tes Formatif	44
V. Kegiatan Belajar 4: Belajar Menulis Teks Cerita Fabel	
A. Indikator Pembelajaran	49
B. Aktivitas Pembelajaran	50
C. Tugas	50
D. Rangkuman	50
E. Tes Formatif	51
VI. Tes Akhir Modul	
.....	54
Lampiran	64
Daftar Pustaka	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 8.1. Monyet terjatuh di air	8
Gambar 8.2. Bagan struktur teks cerita fabel	29

PENDAHULUAN



TEKS CERITA FABEL

A. Deskripsi Singkat

Modul 8 dengan judul Teks Cerita Fabel ini memuat pembelajaran tentang teks yang menggambarkan watak dan budi pekerti manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang. Karakter yang terdapat pada binatang tersebut dianggap mewakili karakter-karakter manusia dan diceritakan mampu berbicara dan bertindak seperti halnya manusia. Modul ini terbagi dalam empat kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan ada beberapa tugas yang harus Ananda selesaikan juga ada Tes Formatif yang harus Ananda kerjakan dengan jujur dan percaya diri. Ananda dapat menyelesaikan dengan waktu yang dapat Ananda sesuaikan dengan kemampuan. Waktu yang tertulis pada modul sebagai pengatur agar Ananda termotivasi untuk tertib dan disiplin dalam belajar. Oleh karena itu manfaatkan waktu dengan bijak agar tercapai tujuan pembelajaran dan Ananda beroleh nilai yang memuaskan.

Tugas yang harus Ananda kerjakan terdiri atas dua tugas yaitu tugas mandiri dan tugas kelompok. Jika ada kesulitan dalam memahami materi maupun mengerjakan tugas bertanyalah pada guru Ananda. Apabila seluruh kegiatan beserta tugas telah Ananda selesaikan dengan baik, mintalah tes akhir modul kepada guru Ananda.

Berdoalah sebelum belajar! Selamat belajar dan tetap semangat!

B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar (KD) merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai Ananda untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Berikut kompetensi inti dan kompetensi dasar pada pembelajaran modul 8 yang harus Ananda capai.

Kompetensi Inti Pengetahuan	Kompetensi Inti Keterampilan
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.11 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.	4.11 Menceritakan kembali isi fabel/ legenda daerah setempat.
3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.	4.12 Memerankan isi fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

C. Petunjuk Belajar

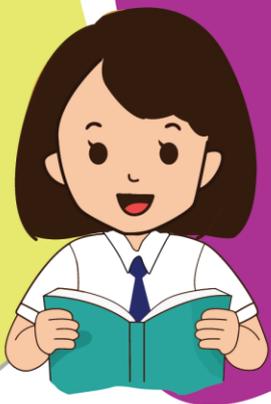
Sebelum Ananda menggunakan Modul 8 ini terlebih dahulu Ananda baca petunjuk mempelajari modul berikut ini:

1. Pelajarilah modul ini dengan baik. Mulailah mempelajari materi pelajaran yang ada dalam Modul 8 di setiap kegiatan pembelajaran hingga Ananda dapat menguasainya dengan baik.
2. Keterampilan berbicara dan menulis dapat Ananda lakukan dengan berlatih sendiri atau melakukan bersama teman.
3. Lengkapilah setiap bagian aktivitas dan tugas yang terdapat dalam modul ini dengan semangat dan gembira. Jika mengalami kesulitan dalam melakukannya, catatlah kesulitan tersebut pada buku catatan Ananda untuk dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Lengkapi dan pahamiilah setiap bagian dalam rangkuman sebagai bagian dari tahapan penguasaan materi modul ini.
5. Kerjakan bagian Tes Formatif pada setiap bagian Kegiatan Belajar sebagai indikator penguasaan materi dan refleksi proses belajar Ananda pada setiap kegiatan belajar. Ikuti petunjuk pengerjaan dan evaluasi hasil pengerjaannya dengan seksama.
6. Jika Ananda telah menguasai seluruh bagian kompetensi pada setiap kegiatan belajar, lanjutkan dengan mengerjakan Tes Akhir Modul secara sendiri untuk kemudian dilaporkan kepada Bapak/Ibu Guru.
7. Gunakan Daftar Pustaka dan Glosarium yang disiapkan dalam modul ini untuk membantu mempermudah proses belajar Ananda.



Teruntuk Bapak/Ibu Orang Tua peserta didik, berkenan Bapak/Ibu dapat meluangkan waktunya untuk mendengarkan dan menampung serta membantu memecahkan permasalahan belajar yang dialami oleh Ananda peserta didik. Jika permasalahan belajar tersebut belum dapat diselesaikan, arahkanlah Ananda peserta didik untuk mencatatkannya dalam buku catatan mereka untuk didiskusikan bersama teman maupun Bapak/Ibu Guru mereka saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teruntuk Bapak/Ibu Guru, modul ini disusun dengan orientasi teks dan setiap modul dirancang untuk dapat mencakup satu atau lebih pasangan kompetensi-kompetensi dasar yang terdapat pada kompetensi inti 3 (pengetahuan) dan kompetensi inti 4 (keterampilan). Setiap peserta didik diarahkan untuk dapat mempelajari modul ini secara mandiri, namun demikian mereka juga diharapkan dapat menuliskan setiap permasalahan pembelajaran yang ditemuinya saat mempelajari modul ini dalam buku catatan mereka. Berkenaan dengan permasalahan-permasalahan tersebut, diharapkan Bapak/Ibu Guru dapat membahasnya dalam jadwal kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sehingga Ananda peserta didik dapat memahami kompetensi-kompetensi yang disiapkan dengan tuntas.



KEGIATAN BELAJAR 1



240 Menit

Belajar Mengenal Teks Fabel

Pernahkah Ananda mendengar atau membaca cerita dengan tokoh berupa binatang yang berperilaku seperti manusia? Binatang tersebut biasanya memiliki watak yang baik dan buruk. Ada banyak sekali khazanah cerita legenda yang memiliki tokoh binatang di Nusantara ini. Contohnya cerita Si Kancil dan Buaya. Cerita dengan tokoh binatang tersebut dikenal dengan istilah Cerita Fabel. Pada pembelajaran kali ini Kita akan membahas mengenai Teks Cerita Fabel. Agar Ananda lebih mudah memahami pembelajaran pada modul kali ini bacalah dengan seksama indikator pencapaian kompetensi di bawah ini!

A. Indikator Pembelajaran

1. Mengidentifikasi ciri teks cerita fabel.
2. Menyimpulkan tokoh dan latar cerita fabel.



Ayo, kita kenali model teks yang Ananda baca. Ananda dapat memindai QR code untuk membaca buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII.



atau kunjungi laman berikut :
<https://bit.ly/bukubindokelas7>

Dalam Kegiatan Belajar 1 ini, Ananda diharapkan dapat mengidentifikasi ciri umum cerita fabel serta dapat menyimpulkan tokoh dan latar cerita fabel.

1. Tokoh pada Teks Cerita Fabel

Seperti Ananda telah baca di atas bahwa pada teks cerita fabel ini terdapat tokoh yang diperankan oleh binatang. Tokoh adalah pemegang peran dalam sebuah cerita. Tokoh sendiri terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan peranannya dalam suatu cerita sebagaimana berikut ini!

a. Protagonis

Jenis-jenis tokoh berdasarkan peranannya yang pertama adalah tokoh protagonis. Tokoh ini biasanya merupakan tokoh yang paling disenangi oleh pembaca. Sebab, tokoh ini selalu diidentikkan dengan sifat-sifat baik yang ada di dalam diri manusia, seperti: pemaaf, baik budi, penolong, dan lain sebagainya.

b. Antagonis

Kebalikan dari tokoh protagonis, tokoh antagonis justru merupakan tokoh yang amat tidak disukai pembaca. Hal ini dikarenakan tokoh ini selalu diidentikkan sebagai sosok jahat dan punya sejumlah watak negatif lainnya, seperti: curang, kejam, sombong, dan lain sebagainya. Selain itu, tokoh antagonis sendiri selalu digambarkan sebagai tokoh yang selalu mengganggu dan menghambat tujuan dari si tokoh utama.

c. Tritagonis

Jenis-jenis tokoh berdasarkan perannya yang selanjutnya adalah tritagonis. Tokoh ini merupakan tokoh penengah yang menengahi konflik antara si protagonis dan si antagonis. Sebagai penengah, tokoh ini biasanya tidak memihak sama sekali kepada salah satu dari dua tokoh tersebut.

2. Penokohan pada Teks Cerita Fabel

Dalam sebuah cerita fabel pasti terdapat tokoh yang sudah dijelaskan pada paparan sebelumnya. Setiap tokoh memiliki watak atau penokohan masing-masing. Untuk menentukan sifat atau watak pada tokoh kita dapat melihatnya pada tingkah laku atau dialog tokoh tersebut. Biasanya dalam fabel terdapat tokoh yang baik hati, sombong, dermawan, jahil, dsb.

3. Latar pada Teks Cerita Fabel

Teks Cerita Fabel merupakan teks yang di dalamnya menceritakan tentang berbagai binatang yang berperilaku menyerupai manusia.

Setelah Ananda memahami cara menentukan tokoh dan penokohan dalam Teks Cerita Fabel, kita akan membahas mengenai latar. Pada teks cerita fabel terdapat tiga jenis latar. Ananda perhatikan tabel di bawah ini agar dapat mengerti apa yang dimaksud dengan latar.

Latar Suasana	Latar Tempat	Latar Waktu
Menjelaskan keadaan atau suasana yang dialami oleh tokoh misalnya ketakutan, cemas, ketegangan, dsb.	Menjelaskan lokasi atau tempat terjadinya kejadian dalam cerita misalnya di sungai, hutan, padang rumput, dsb.	Digunakan untuk mendeskripsikan waktu terjadinya kejadian pada cerita misalnya pagi hari, sore hari, malam hari, dsb.
Contoh: Seketika bulu kuduk si Kancil berdiri kemudian ia gemetar ketika melihat gigi-gigi sang Buaya yang sangat tajam.	Contoh: Sampailah perjalanan si Kancil di tepi sungai yang jernih.	Contoh : Matahari mulai muncul dari ufuk timur dan sinarnya menyentuh kulit si Kancil yang sedang lelap tidur.

Untuk lebih memahami teks cerita fabel perhatikan dan baca dengan saksama cerita di bawah ini!

Si Monmon yang Serakah



Sumber: www.anneahira.com

Gambar 8.1. Monyet terjatuh di air

Dikisahkan pada suatu zaman, ada seekor ayam yang bersahabat dengan seekor monyet. Si Yamyam dan si Monmon namanya. Mereka telah bersahabat sejak kecil. Ke mana-mana selalu bersama. Namun, persahabatan mereka mengalami keretakan karena sifat si Monmon yang suka semena-mena terhadap binatang lain. Yamyam sebagai sahabat yang baik selalu berusaha menasehati Monmon. Namun, Monmon tidak pernah menghiraukan nasihatnya.

Pada suatu petang si Monmon mengajak si Yamyam pergi keluar untuk berjalan-jalan di hutan seperti biasanya. Ketika dalam perjalanan pulang, perut Monmon mulai merasakan lapar. Ia merengek selama dalam perjalanan dan meminta Yamyam mencarikan makanan untuknya. Malangnya, saat itu tidak ada makanan yang Yamyam temukan dalam hutan, sehingga timbul niat jelek Monmon. Ia mendekati Yamyam dengan pelan-pelan, kemudian menangkapnya. Yamyam meronta-ronta dengan sekuat tenaga. “Lepaskan aku, mengapa kau menangkap sahabatmu?” teriak si Yamyam. Monmon yang pikirannya telah dikuasai kerakusan tersebut tidak memperdulikan situasi sahabatnya sendiri yang meronta kesakitan.

Dalam kondisi panik berusaha melarikan, dalam sekejap Monmon sontak memejamkan mata dan akhirnya Yamyam dapat meloloskan diri. Yamyam berlari sekuat tenaga ke dalam hutan. Untunglah tidak jauh dari tempat itu ia menemukan tempat kediaman si Kepiting, teman Yamyam mandi ketika di sungai. Dengan tergopoh-gopoh Yamyam masuk ke lubang rumah Kepiting. Di sana Kepiting terkejut dengan kedatangan Yamyam yang tiba-tiba dengan napas terengah-engah.

“Mengapa keringatmu sampai sebesar jagung begitu Yam? Kamu dikejar siapa?” tanya Kepiting panik. Yamyam menceritakan semua kejadian yang ia alami

bersama Monmon di dalam hutan tadi kepada Kepiting. Mendengar hal tersebut Kepiting marah dan tidak terima dengan perlakuan Monmon yang semena-mena kepada sahabatnya. “Mari kita temui Monmon dan memberinya pelajaran yang pantas”, lanjut Kepiting.

Ketika dalam perjalanan menemui Monmon, Yamyam dan Kepiting mendengar ada suara yang minta tolong. Mereka mencari dari mana arah suara tersebut berasal. Tanpa diduga, ternyata suara tersebut berasal dari Monmon yang jatuh ke dalam sungai. Yamyam dan Kepiting segera meminta bantuan teman-teman yang lain agar Monmon tidak tenggelam. Mereka memanggil Gajah untuk mengangkat tubuh Monmon yang mulai terlihat lemas tidak berdaya. Monmon segera dibawa ke daratan, lalu diberi perawatan agar segera sadar.

Ketika membuka mata, Monmon merasa malu kepada teman-temannya, karena dulu sering bersikap buruk pada mereka. Akhirnya, Monmon minta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya lagi, terutama kepada Yamyam. Sejak saat itu, Monmon selalu bersikap baik kepada binatang-binatang yang hidup di hutan. Ia bahkan tidak segan membantu temannya yang membutuhkan pertolongan.

(Diadaptasi dari tulisan Abdurrauf Tarimana, dkk, “Landoke-ndoke te Manu: Kera dan Ayam,” Cerita Rakyat Daerah Sulawesi Tenggara, Jakarta: Dept. P dan K, 1978, hal. 61)

Sumber: www.e-smartschool.com

Setelah Ananda membaca teks cerita fabel di atas dapatkah Ananda menentukan siapa saja tokoh-tokohnya? Di mana saja latar tempatnya? Bagaimana latar suasananya?

AKTIVITAS PEMBELAJARAN



AKTIVITAS MANDIRI

Tugas 1. 40 menit: Mengenali Ciri Umum Teks Cerita Fabel

Pada kegiatan ke 1 ini Ananda akan mengenali teks yang telah Ananda baca. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan teks yang sudah Ananda baca!

1. Binatang apakah yang berperan pada cerita fabel di atas?
2. Siapakah sahabat si Yamyam?
3. Mengapa Monmon berniat jahat kepada Yamyam?
4. Ceritakan kembali secara singkat dengan menggunakan bahasamu sendiri cerita fabel di atas?

Tugas 2. 40 menit: Mengenali Ciri Umum Puisi

Teks cerita fabel memiliki latar dan tokoh yang membawakan cerita. Coba Ananda isikan tabel di bawah ini berdasarkan Teks Cerita Fabel berjudul “Si Monmon yang Serakah” di atas!

Tuliskan tokoh dan watak tokoh pada cerita di atas!

No	Jenis Binatang	Nama Tokoh	Watak/sifat Tokoh
1	Ayam
2	...	Monmon	...
3	setia kawan

Tuliskan latar pada cerita di atas!

No	Latar	Kalimat pada Teks
1.	Tempat	...
		...
2.	Suasana	...
		...
3.	Waktu	...
		...

Tugas 3. 80 menit: Kelompok kata dalam teks fabel



Bentuklah kelompok 2-3 orang dalam setiap kelompok. Bertukarlah apa yang sudah dilakukan untuk didiskusikan. Ananda dapat menggali informasi dari berbagai sumber lainnya.

Bekerjalah dalam kelompokmu untuk menentukan watak dan latar yang terdapat dalam teks berikut! Ananda dapat membagi tugas dengan teman dalam kelompokmu. Ananda dapat menambahkan kolom pada tabel jika dibutuhkan.

Gajah yang Baik Hati

Siang hari itu suasana di hutan sangat terik. Tempat tinggal si Kancil, Gajah, dan lainnya seakan terbakar. Kancil kehausan. Dia berjalan-jalan mencari air. Di tengah perjalanan dia melihat kolam dengan air yang sangat jernih. Tanpa pikir panjang dia langsung terjun ke dalam kolam. Tindakan Kancil sangat ceroboh, dia tidak berpikir bagaimana cara ia naik ke atas. Beberapa kali Kancil mencoba untuk memanjat tetapi ia tidak bisa sampai ke atas.

Si Kancil tidak bisa berbuat apa-apa. Ia hanya berteriak meminta tolong. Teriakan si Kancil ternyata terdengar oleh si Gajah yang kebetulan melewati tempat itu.

"Hai, siapa yang ada di kolam itu?"

"Aku.. si Kancil sahabatmu."

Kancil terdiam sesaat mencari akal agar Gajah mau menolongnya.

"Tolong aku mengangkat ikan ini."

"Apa benar kau mendapat ikan?"

"Bener..benar! Aku mendapatkan ikan yang sangat besar."

Gajah berpikir sejenak. Bisa saja ia turun ke bawah dengan mudah tetapi bagaimana jika naiknya nanti.

"Kau mau memanfaatkanku, ya Cil? Kau akan menipuku untuk kepentingan dan keselamatanmu sendiri?" Tanya Gajah.

Kancil hanya terdiam.

"Sekali-kali kamu harus diberi pelajaran," kata Gajah sambil meninggalkan tempat itu. Gajah tidak mendengarkan teriakan Kancil. Kancil mulai putus asa. Semakin lama berada di tempat itu Kancil mulai merasa kedinginan. Hingga menjelang sore tidak ada seekor binatang yang mendengar teriaknya.

"Aduh gawat! Aku benar-benar akan kaku di tempat ini." Dia berpikir apa ini karma karena dia sering menjaili teman-temannya.

Tidak lama, tiba-tiba Gajah muncul lagi. Kancil meminta tolong kembali.

"Bagaimana Cil?"

"Tolong aku, aku berjanji tidak akan iseng lagi"

"Janji?" gajah menekankan.

"Sekarang apakah kamu sudah sadar? Dan akan berjanji tidak akan menipu, jahil, iseng, dan perbuatan yang merugikan binatang lain?"

"Benar Pak Gajah, saya benar-benar berjanji."

Gajah menjulurkan belalainya yang panjang untuk menangkap Kancil dan mengangkatnya ke atas. Begitu sampai di atas Kancil berkata.

"Terima kasih Pak Gajah! Saya tidak akan pernah melupakan kebaikanmu ini."

Sejak itu Kancil menjadi binatang yang sangat baik. Ia tidak lagi berbuat iseng seperti yang pernah ia lakukan pada beruang dan binatang-binatang yang lainnya. Memang kita harus berhati-hati kalau bertindak. Jika tidak hati-hati akan celaka. Jika kita hari-hati kita akan selamat. Bahkan bisa menyelamatkan orang lain.

Sumber: <https://bindoayuputri.blogspot.com/2020/04/teks-cerita-fabel.html>

No	Jenis Binatang	Nama Tokoh	Watak/Sifat Tokoh	Bukti dalam Teks
1
2
3
4				

D. Rangkuman



Teks fabel merupakan satu di antara karya sastra tertulis yang berbentuk narasi. Teks cerita fabel menceritakan tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Binatang-binatang yang diceritakan dalam teks ini ada yang memiliki karakter jujur, sopan, pintar, dan senang bersahabat, dan ada juga yang memiliki karakter licik, culas, sombong, suka menipu, dan ingin menang sendiri. Tokoh adalah pemeran dalam cerita yang memiliki watak atau penokohan. Tokoh pada teks fabel terdiri atas protagonis, antagonis, dan tritagonis. Latar dalam teks cerita fabel dibagi menjadi tiga yaitu latar tempat, latar suasana, dan latar waktu.

TES FORMATIF



Petunjuk Tes Formatif

Untuk mengetahui tingkat penguasaan Ananda terhadap kegiatan 1 ini kerjakan tes formatif berikut.

Pilihlah huruf A, B, C, atau D yang menurut Ananda adalah jawaban yang benar!

1. Pernyataan berikut yang merupakan ciri teks cerita fabel adalah. . .
 - A. Bersifat menggambarkan watak tokoh.
 - B. Tokoh dalam cerita merupakan binatang.
 - C. Menggunakan contoh, fakta, gambar peta, dan angka.
 - D. Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indra.

Bacalah dengan saksama kutipan teks fabel berikut untuk menjawab soal no. 2-5!

(1) Siang hari itu suasana di hutan sangat terik. (2) Tempat tinggal si Kancil, Gajah, dan lainnya seakan terbakar. (3) Kancil kehausan. (4) Dia berjalan-jalan mencari air. (5) Di tengah perjalanan dia melihat kolam dengan air yang sangat jernih. (6) Tanpa pikir panjang dia langsung terjun ke dalam kolam. (7) Tindakan Kancil sangat ceroboh, dia tidak berpikir bagaimana cara ia naik ke atas. (8) Beberapa kali Kancil mencoba untuk memanjat tetapi ia tidak bisa sampai ke atas.

2. Teks cerita fabel tersebut memiliki latar tempat di
 - A. di tengah hutan
 - B. di sungai yang jernih
 - C. di jalan hutan dan di kolam air
 - D. siang hari yang panas

3. Pernyataan berikut yang sesuai dengan isi kutipan fabel tersebut adalah...
 - A. Di tengah perjalanan Kancil melihat kolam dengan air yang sangat jernih.
 - B. Di tengah perjalanan Gajah melihat kolam dengan air yang sangat jernih.
 - C. Kancil satu kali mencoba memanjat ke atas kolam.
 - D. Gajah beberapa kali mencoba memanjat ke atas kolam.
4. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan isi kutipan fabel tersebut adalah...
 - A. Tanpa berpikir panjang Kancil terjun ke dalam kolam.
 - B. Tanpa berpikir panjang Gajah terjun ke dalam kolam.
 - C. Kancil tidak bisa memanjat ke atas kolam.
 - D. Kancil mencoba memanjat ke atas kolam.
5. Kalimat yang menjelaskan karakter tokoh terdapat pada nomor....
 - A. (5)
 - B. (6)
 - C. (7)
 - D. (8)

Bacalah dengan saksama kutipan teks berikut!

Pada suatu petang si Monmon mengajak si Yamyam pergi keluar untuk berjalan-jalan di hutan seperti biasanya. Ketika dalam perjalanan pulang, perut Monmon mulai merasakan lapar. Ia merengek selama dalam perjalanan dan meminta Yamyam mencarikan makanan untuknya. Malangnya, saat itu tidak ada makanan yang Yamyam temukan dalam hutan, sehingga timbulah niat jelek.

Ia mendekati Yamyam dengan pelan-pelan, kemudian menangkap Yamyam. Yamyam meronta-ronta dengan sekuat tenaga. "Lepaskan aku, mengapa kau ingin menangkap sahabatmu?" teriak si Yamyam. Monmon yang pikirannya telah dikuasai kerakusan tersebut tidak memperdulikan situasi sahabatnya sendiri yang meronta kesakitan.

6. Latar waktu yang terdapat dalam teks cerita fabel tersebut adalah....
 - A. siang hari
 - B. malam hari
 - C. sore hari
 - D. pagi hari

7. Latar pada teks cerita fabel dibagi menjadi 3, yaitu....
- A. latar suasana, latar tempat, dan latar waktu
 - B. latar suasana, latar lokasi, dan latar waktu
 - C. latar suasana, latar tempat, dan latar sifat
 - D. latar tempat, latar lokasi, dan latar waktu
8. Pengertian tokoh pada teks cerita fabel adalah
- A. pemegang peran dalam sebuah cerita
 - B. pemegang suasana dalam sebuah cerita
 - C. pemegang lokasi dalam sebuah cerita
 - D. binatang-binatang pada sebuah cerita

Baca dengan saksama kutipan teks berikut untuk menjawab soal nomor 9 dan 10!

Ketika dalam perjalanan menemui Monmon, Yamyam dan Kepiting mendengar ada suara yang minta tolong. Mereka mencari dari mana arah suara tersebut berasal. Tanpa diduga, ternyata suara tersebut berasal dari Monmon yang jatuh ke dalam sungai. Yamyam dan Kepiting segera meminta bantuan teman-teman yang lain agar Monmon tidak tenggelam. Mereka memanggil Gajah untuk mengangkat tubuh Monmon yang mulai terlihat lemas tidak berdaya. Monmon segera dibawa ke daratan, lalu diberi perawatan agar segera sadar.

Ketika membuka mata, Monmon merasa malu kepada teman-temannya, karena dulu sering bersikap buruk pada mereka. Akhirnya, Monmon minta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya lagi, terutama kepada Yamyam. Sejak saat itu, Monmon selalu bersikap baik kepada binatang-binatang yang hidup di hutan. Ia bahkan tidak segan membantu temannya yang membutuhkan pertolongan.

9. Latar tempat pada kutipan teks di atas adalah....
- A. sungai
 - B. kolam air
 - C. hutan belantara
 - D. lautan

10. Latar suasana pada kutipan teks di atas adalah

- A. mengharukan
- B. menegangkan
- C. menakutkan
- D. bahagia

Petunjuk Evaluasi hasil Pengerjaan Tes Formatif

1. Setelah Ananda selesai mengerjakan Tes Formatif Kegiatan Belajar 1 ini, silahkan cocokkan jawaban Ananda dengan kunci jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul 8. Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Ananda capai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

2. Jika Nilai Capaian yang Ananda peroleh kurang dari 75 (*disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan*), Ananda harus mempelajari kembali materi yang belum dikuasai. Jika masih mengalami kesulitan, catatlah pada buku catatan Ananda bagian mana saja yang masih belum Ananda pahami untuk kemudian Ananda dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Jika tingkat penguasaan yang Ananda peroleh lebih dari atau sama dengan 75%, Ananda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya.



KEGIATAN BELAJAR 2



240 Menit

Isi Teks Cerita Fabel

A. Indikator Pembelajaran

Selamat Ananda sudah berhasil mengerjakan semua aktivitas di Kegiatan Belajar 1. Pada Kegiatan Belajar 2 ini, Ananda akan belajar memetakan isi dan mengurai urutan teks cerita fabel.

Indikator Pembelajaran pada kegiatan 2 ini sebagai berikut:

1. Mengurai isi teks cerita fabel.
2. Mengurai urutan cerita fabel.



Pada setiap teks cerita fabel memiliki isi atau nilai moral yang disampaikan. Nilai moral adalah nilai kehidupan yang bisa kita petik dari sebuah cerita. Misalnya pada kegiatan belajar 1 Ananda sudah membaca cerita berjudul Si Monmon yang Serakah, pada cerita tersebut memiliki isi/nilai moral bahwa sebagai manusia kita jangan serakah karena jika kita serakah maka tidak akan ada yang mau berteman dengan kita.

Urutan cerita adalah rangkaian kejadian yang dialami oleh tokoh pada sebuah cerita. Pada urutan cerita terdapat berbagai latar dan tokoh cerita yang dibawakan. Untuk lebih jelas dalam memahami materi mengenai isi/nilai moral dan urutan teks cerita fabel coba Ananda kerjakan aktivitas mandiri di bawah ini!

AKTIVITAS PEMBELAJARAN



AKTIVITAS MANDIRI

Tugas 1. 80 menit: Mengurai Isi Teks Cerita Fabel

Baca dengan cermat teks berikut. Kemudian tentukan isi/nilai moral apakah yang terdapat pada teks tersebut. Ananda dapat menambahkan garis bawah jika diperlukan.

Cici, Pusi, dan Upi.

Sore itu tiga kelinci kecil, Cici, Pusi, dan Upi bermain bersama di tempat lapang di hutan. Tiba-tiba Cici melihat sesuatu tergeletak dalam bungkus plastik.

“Hai Teman-teman... lihatlah! Cici berteriak sambil menunjuk ke arah bungkusan plastik.

“Wah... makanan teman-teman..” teriak Upi.

“Asyik... sore ini kita makan enak..” Pusi bersorak kegirangan. Cici mengambil kue itu, membuka bungkusnya dan tercium aroma harum dari kue itu. Tiba-tiba muncul niat liciknya.

Ah... kue ini pasti nikmat sekali apalagi jika ku makan sendiri tanpa berbagi dengan mereka”. Gumamnya dalam hati.

“Teman-teman sepertinya kue ini bekal pak tukang kayu yang sering ke hutan ini, mungkin dia baru saja kesini dan belum pergi terlalu jauh. bagaimana jika kususulkan kue ini, bukankah menolong orang juga perbuatan mulia? Cici meyakinkan temannya.

Raut kecewa tergambar di wajah Upi dan Pusi, mereka gagal makan kue yang beraroma lezat itu. Cici berlari menjauhi temannya dan memakan kue itu sendiri. Tiba-tiba...

Bruukk..!!

“Aaahhgg... toloong...!” Cici menjerit keras. Seekor serigala muncul dari balik semak dan langsung menerkam tubuh mungil Cici. Cici pun menangis dan terus berteriak minta tolong.

“Cici pun memutar otak mencari cara bagaimana agar ia bisa bebas dari cengkeraman serigala itu. Akhirnya ia mendapatkan ide.

“Pak serigala, aku punya dua teman di sana. Bagaimana jika mereka ku jemput ke sini supaya kamu dapat makan lebih banyak lagi”. Cici berusaha mengelabui serigala itu.

“Baiklah, segera panggil mereka tapi aku harus ikut di belakangmu,” jawab serigala.

“Pelan-pelan saja ya, jalanmu supaya mereka tidak mendengar langkah kakimu. Aku khawatir mereka akan lari ketakutan.”

Cici pun berlari ke arah teman-temannya yang ditinggalkan tadi. Sementara serigala mengikutinya dengan langkah pelan. Menyadari hal itu Cici berlari sekuat tenaga sambil sesekali memanggil temannya.

“Ups...!”, kaki Cici tiba-tiba terasa ada yang menarik. Ia pun menjerit dan bahkan tidak berani membuka mata.

“Jangan Pak Serigala... jangan makan aku, ampuni aku..”

“Sst..., ini aku Ci, bukalah matamu, ini Upi dan Pusi..”

“Ayo cepat Ci...!” dengan rasa kebersamaan mereka pun akhirnya selamat.

Napas mereka tersengal-sengal, keringatnya bercucuran. Cici menangis tersedu-sedu.

“Hik.. hik.. maafkan aku teman-teman, aku bersalah pada kalian. Aku telah berbohong..”

Cici akhirnya menceritakan kejadian yang sebenarnya. Temannya tidak marah apalagi membencinya. Cici pun berjanji tidak akan mengulanginya lagi.

“Sudahlah Cici... kami memaafkanmu...” kata Pusi dengan bijak.

“Terimakasih kawan, aku janji tidak akan mengulanginya lagi..” jawab Cici dengan tulus.

Sumber: Lilikchoir89.blogspot.com

Tugas 2. 80 menit: Urutan Cerita Teks Fabel

Baca kembali teks fabel berjudul “Cici, Pusi, dan Upi” kemudian urutkan kejadian yang dialami oleh tokoh pada tabel berikut!

Awalnya ...
Tiba-tiba ...
Lalu ...
Selanjutnya ...
Kemudian ...
Akhirnya ...

D. Rangkuman



Membuat urutan cerita teks fabel akan memudahkan Ananda untuk mengerti isi atau nilai moral yang terdapat dari teks. Isi atau nilai moral pada teks cerita fabel adalah nilai kehidupan yang bisa kita petik dari sebuah cerita.

TES FORMATIF



Petunjuk Tes Formatif

Untuk mengetahui tingkat penguasaan Ananda terhadap kegiatan 2 ini kerjakan tes formatif berikut

Pilihlah huruf A, B, C, atau D yang menurut Ananda adalah jawaban yang benar!

1. Pernyataan berikut yang merupakan pengertian isi/nilai moral pada teks cerita fabel adalah....
 - A. nilai kehidupan yang bisa kita petik dari sebuah cerita
 - B. isi cerita berupa kejadian yang dialami tokoh
 - C. tokoh dalam cerita fabel yang memiliki watak
 - D. penggambaran watak dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indra
2. Teks cerita fabel berisi urutan cerita. Pengertian dari urutan cerita adalah
 - A. rangkaian latar dan tokoh pada cerita
 - B. teknik menyampaikan kejadian
 - C. rangkaian latar waktu pada cerita
 - D. rangkaian kejadian yang dialami oleh tokoh

Bacalah dengan saksama kutipan teks berikut!

Siang hari itu suasana di hutan sangat terik. Tempat tinggal si Kancil, Gajah, dan lainnya seakan terbakar. Kancil kehausan. Dia berjalan-jalan mencari air. Di tengah perjalanan dia melihat kolam dengan air yang sangat jernih. Tanpa pikir panjang dia langsung terjun ke dalam kolam. Tindakan Kancil sangat ceroboh, dia tidak berpikir bagaimana cara ia naik ke atas. Beberapa kali Kancil mencoba untuk memanjat tetapi ia tidak bisa sampai ke atas.

3. Pada kutipan teks cerita fabel di atas biasanya merupakan urutan cerita yang terdapat pada
- A. inti cerita
 - B. akhir cerita
 - C. awal cerita
 - D. pertengahan cerita

Baca dengan saksama kutipan teks berikut untuk menjawab soal nomor 4 dan 5!

Pada suatu petang si Monmon mengajak si Yamyam pergi keluar untuk berjalan-jalan di hutan seperti biasanya. Ketika dalam perjalanan pulang, perut Monmon mulai merasakan lapar. Ia merengek selama dalam perjalanan dan meminta Yamyam mencarinya makanan untuknya. Malangnya, saat itu tidak ada makanan yang Yamyam temukan dalam hutan, sehingga timbulah niat jelek Monmon untuk menangkap sahabatnya sendiri.

Ia mendekati Yamyam dengan pelan-pelan, kemudian menangkap Yamyam. Yamyam meronta-ronta dengan sekuat tenaga. "Lepaskan aku, mengapa kau ingin menangkap sahabatmu?" teriak si Yamyam. Monmon yang pikirannya telah dikuasai kerakusan tersebut tidak memperdulikan situasi sahabatnya sendiri yang meronta kesakitan.

4. Isi atau nilai moral pada kutipan teks cerita fabel di atas adalah....
- A. kita harus jadi orang serakah
 - B. kita harus jadi orang yang setia kawan
 - C. kita harus jadi orang yang taat
 - D. kita harus jadi orang yang tidak serakah
5. Urutan kejadian yang dialami Yamyam dalam teks cerita fabel tersebut adalah...
- A. Awalnya Yamyam berjalan bersama Monmon menuju sungai kemudian Yamyam merasa lapar.
 - B. Awalnya Monmon mengajak Yamyam berjalan bersama di hutan. Kemudian Monmon merasa lapar dan berniat jahat akan memakan Yamyam.
 - C. Awalnya Monmon mengajak Monmon berjalan bersama di hutan. Kemudian Yamyam merasa lapar dan berniat jahat akan melukai Monmon.
 - D. Awalnya Monmon mengajak Yamyam berjalan bersama di hutan. Kemudian Monmon merasa haus dan mengajak Yamyam menuju ke sungai.

Bacalah cerita berikut untuk menjawab soal nomor 6- 8

Semut dan Kepompong



Di suatu hutan yang rindang, hidup berbagai binatang buas dan jinak. Ada kelinci, burung, kucing, capung, kupu-kupu dan yang lainnya. Pada suatu hari, hutan dilanda badai yang sangat dahsyat. Angin bertiup sangat kencang, menerpa pohon dan daun-daun.

Kraak! terdengar bunyi dahan-dahan berpatahan.

Banyak hewan yang tidak dapat menyelamatkan dirinya, kecuali si semut yang terlindung di dalam tanah. Badai baru berhenti ketika pagi menjelang. Matahari kembali bersinar hangatnya.

Tiba-tiba dari dalam tanah muncul seekor semut. Si semut terlindung dari badai karena ia bisa masuk ke sarangnya di dalam tanah. Ketika sedang berjalan, ia melihat seekor kepompong yang tergeletak di dahan daun yang patah. Si semut bergumam, "Hmm, alangkah tidak enaknyanya menjadi kepompong, terkurung dan tidak bisa kemana-mana". "Menjadi kepompong memang memalukan!". "Coba lihat aku, bisa pergi ke mana saja ku mau", ejek semut pada kepompong. Semut terus mengulang perkataannya pada setiap hewan yang berhasil ditemuinya.

Beberapa hari kemudian, semut berjalan di jalan yang berlumpur. Ia tidak menyadari kalau lumpur yang diinjaknya bisa menghisap dirinya semakin dalam. "Aduh, sulit sekali berjalan di tempat becek seperti ini," keluh semut. Semakin lama, si semut semakin tenggelam dalam lumpur. "Tolong! tolong," teriak si semut.

"Wah, sepertinya kamu sedang kesulitan ya?" Si semut terheran mendengar suara itu. Ia memandangi sekelilingnya mencari sumber suara. Dilihatnya seekor kupu-kupu yang indah terbang mendekatinya. "Hai, semut aku adalah kepompong yang dahulu engkau ejek. Sekarang aku sudah menjadi kupu-kupu. Aku bisa pergi ke mana saja dengan sayapku. Lihat! sekarang kau tidak bisa berjalan di lumpur itu kan?" "Yah, aku sadar. Aku mohon maaf karena telah mengejekmu. Maukah kau menolongku sekarang?" kata si semut pada kupu-kupu.

Akhirnya kupu-kupu menolong semut yang terjebak dalam lumpur penghisap. Tidak berapa lama, semut terbebas dari lumpur penghisap tersebut. Setelah terbebas,

semut mengucapkan terima kasih pada kupu-kupu. "Tidak apa-apa, memang sudah kewajiban kita untuk menolong yang sedang kesusahan bukan? Karenanya kamu jangan mengejek hewan lain lagi ya?" Karena setiap makhluk pasti diberikan kelebihan dan kekurangan oleh yang Maha Pencipta. Sejak saat itu, semut dan kepompong menjadi sahabat karib.

(<http://bokolonts.blogspot.com/2017/06/cerita-pendek-semut-dan-kepompong.html> diunduh 9 September 2020)

6. Mengapa kupu-kupu itu mau membantu semut?

- A. Semut adalah makhluk yang lemah seharusnya ditolong.
- B. Kupu-kupu merasa berhutang budi karena menolong kepompong.
- C. Kupu-kupu merasa kewajiban kita untuk menolong yang sedang kesusahan.
- D. Kupu-kupu sedang mengejek semut karena sayapnya indah.

7. Latar waktu pada cerita itu adalah

- A. sore hari sesudah badai
- B. pagi hari matahari hangat
- C. siang hari matahari hangat
- D. pagi hari matahari panas

8. Kesulitan yang dialami oleh semut adalah ...

- A. Tenggelam dalam lumpur.
- B. Terjebak dalam lumpur.
- C. Masuk ke lubang berisi lumpur.
- D. Hanyut di sungai.

Bacalah kutipan cerita fabel berikut untuk menjawab soal nomor 9-10

Sudah berbulan-bulan lamanya musim kemarau panjang datang. Sementara itu hujan belum menampakkan tanda-tanda akan turun. Siapapun pasti akan tersiksa, terutama warga rawa. Lompatan Kodi Kodok jadi tak selincah biasanya. Cica si Cacing juga setengah mati menggali tanah. Semua lesu, dan yang tampak paling tersiksa adalah Bidi si Badak. Kulitnya yang tebal harus direndam di dalam air agar suhu tubuhnya tidak kepanasan.

9. Tokoh yang tidak ada dalam cerita tersebut adalah
- A. Cica si Cacing
 - B. Bidi si Badak
 - C. Kodi si Kodok
 - D. Beni si Beruang
10. Mengapa Bidi si badak paling tersiksa dengan kemarau anjang?
- A. Karena dia sering kehausan dan tidak kuat panas.
 - B. Kulitnya yang tebal harus direndam didalam air.
 - C. Tidak bisa menggali tanah dengan culanya yang kering.
 - D. Tidak bisa berlari karena pasti kehausan.

Petunjuk Evaluasi hasil Pengerjaan Tes Formatif

1. Setelah Ananda selesai mengerjakan Tes Formatif Kegiatan Belajar 2 ini, silahkan cocokkan jawaban Ananda dengan kunci jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul 8. Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Ananda capai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

2. Jika Nilai Capaian yang Ananda peroleh kurang dari 75 (*disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan*), Ananda harus mempelajari kembali materi yang belum dikuasai. Jika masih mengalami kesulitan, catat pada buku catatan Ananda bagian mana saja yang masih belum Ananda pahami untuk kemudian Ananda dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Jika tingkat penguasaan yang Ananda peroleh lebih dari atau sama dengan 75%, Ananda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya.



KEGIATAN BELAJAR 3



240 Menit

Belajar Mengenal Struktur Teks Cerita Fabel

A. Indikator Pembelajaran

Selamat Ananda sudah berhasil mengerjakan semua aktivitas di Kegiatan Belajar 2. Pada Kegiatan Belajar 3 Ananda akan belajar mengenal struktur teks cerita fabel dan merinci ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks cerita fabel.

1. Merinci struktur cerita fabel.
2. Merinci ciri kebahasaan teks cerita fabel.



Setiap teks pasti memiliki struktur yang berfungsi untuk membedakan antara teks satu dengan teks lainnya. Sebagai cerita naratif, teks cerita fabel memiliki struktur orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Struktur teks fabel hampir sama dengan cerpen, hanya saja di dalam teks fabel terdapat tahapan koda di akhir cerita.



Gambar 8.2. Bagan struktur teks cerita fabel

1. Orientasi merupakan bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi. Dalam orientasi biasanya berisi tentang pengenalan latar cerita yang berkaitan dengan nama tokoh, waktu, ruang, dan di mana peristiwa tersebut terjadi.
2. Komplikasi merupakan peristiwa di dalam cerita yang memperkenalkan konflik. Komplikasi merupakan bagian yang penting dalam cerita, karena pada tahap inilah akan muncul konflik yang dialami oleh tokoh.
3. Resolusi merupakan tahap yang mana muncul berbagai solusi dari konflik yang dialami oleh tokoh.
4. Koda merupakan bagian akhir cerita yang berisi tentang pelajaran yang dapat diambil dari peristiwa tersebut (amanat).

Agar lebih jelas, Ananda perhatikan contoh dan pengidentifikasian struktur fabel di bawah ini!

Struktur	Kalimat
1. Orientasi	Siang hari itu suasana di hutan sangat terik. Tempat tinggal si Kancil, Gajah, dan lainnya seakan terbakar. Kancil kehausan. Dia berjalan- jalan mencari air.

Struktur	Kalimat
<p>2. Komplikasi</p> <p>Klimaks</p>	<p>Di tengah perjalanan dia melihat kolam dengan air yang sangat jernih. Tanpa pikir panjang dia langsung terjun ke dalam kolam. Tindakan Kancil sangat ceroboh, dia tidak berpikir bagaimana cara ia naik ke atas. Beberapa kali Kancil mencoba untuk memanjat tetapi ia tidak bisa sampai ke atas.</p> <p>Si Kancil tidak bisa berbuat apa-apa. Ia hanya berteriak meminta tolong. Teriakan si Kancil ternyata terdengar oleh Si Gajah yang kebetulan melewati tempat itu.</p> <p>"Hai, siapa yang ada di kolam itu?"</p> <p>"Aku.. si Kancil sahabatmu."</p> <p>Kancil terdiam sesaat mencari akal agar Gajah mau menolongnya.</p> <p>"Tolong aku mengangkat ikan ini."</p> <p>"Yang benar kau mendapat ikan?"</p> <p>"Bener..benar! Aku mendapatkan ikan yang sangat besar."</p> <p>Gajah berpikir sejenak. Bisa saja ia turun ke bawah dengan mudah tetapi bagaimana jika naiknya nanti.</p> <p>"Kau mau memanfaatkanku, ya Cil? Kau akan menipuku untuk kepentingan dan keselamatanmu sendiri?" Tanya Gajah.</p> <p>Kancil hanya terdiam.</p> <p>"Sekali-kali kamu harus diberi pelajaran," kata Gajah sambil meninggalkan tempat itu.</p> <p>Gajah tidak mendengarkan teriakan Kancil. Kancil mulai putus asa. Semakin lama berada di tempat itu Kancil mulai merasa kedinginan. Hingga menjelang sore tidak ada seekor binatang yang mendengar teriakannya.</p> <p>"Aduh gawat! Aku benar-benar akan kaku di tempat ini." Dia berpikir apa ini karma karena dia sering menjaili teman-temannya.</p>

Struktur	Kalimat
3. Resolusi	<p>Tidak lama, tiba-tiba Gajah muncul lagi. Kancil meminta tolong kembali.</p> <p>"Bagaimana Cil?"</p> <p>"Tolong aku, aku berjanji tidak akan iseng lagi"</p> <p>"Janji?" gajah menekankan.</p> <p>"Sekarang apakah kamu sudah sadar? Dan akan berjanji tidak akan menipu, jahil, iseng dan perbuatan yang merugikan binatang lain?"</p> <p>"Benar Pak Gajah, saya benar-benar berjanji."</p> <p>Gajah menjulurkan belalainya yang panjang untuk menangkap Kancil dan mengangkatnya ke atas. Begitu sampai di atas Kancil berkata.</p> <p>"Terima kasih Pak Gajah! Saya tidak akan pernah melupakan kebaikanmu ini."</p>
4. Koda	<p>Sejak itu Kancil menjadi binatang yang sangat baik. Ia tidak lagi berbuat iseng seperti yang pernah ia lakukan pada beruang dan binatang- binatang yang lainnya.</p> <p>Memang kita harus berhati-hati kalau bertindak. Jika tidak hati-hati akan celaka. Jika kita hari-hati kita akan selamat. Bahkan bisa menyelamatkan orang lain.</p>

Menelaah Variasi Pengungkapan Struktur Fabel

Bagian	Ciri Isi	Ciri Bahasa
Orientasi	Berisi pengenalan tempat terjadinya cerita dan pengenalan tokoh.	Kata keterangan tempat/waktu Di sebuah hutan
	kegiatan tokoh	Di keheningan malam kura-kura nampak tidur pulas bersama katak.
	masa lalu	Pada zaman dahulu, hiduplah sekelompok gajah raksasa

Bagian	Ciri Isi	Ciri Bahasa
Komplikasi	Berisi awal terjadinya masalah/ada perubahan/ada kejutan.	Tiba-tiba Tanpa diduga
	Diawali dengan konflik batin.	Semakin lama kura-kura merasa hidupnya sudah tidak berguna lagi. Dia merasa hanya bisa merepotkan teman-temannya
	Diawali dengan konflik fisik.	Ketika gajah memasuki areal perkampungan Semut Merah, tanpa diduga pasukan Semut Merah tiba-tiba menyerangnya
	Diawali dengan perubahan latar dan peristiwa tidak mengenakan tokoh.	Kegembiraan yang membunyah di hutan itu tiba-tiba sirna karena kedatangan Katak yang sangat sombong. Semua binatang dihinanya karena kekurangannya.
Klimaks	Berisi puncak masalah.	Semakin Pada puncaknya.... Kesabarannya tak bisa dibentuk
	Diawali dengan meredanya konflik.	Akhirnya, masalah menjadi jelas. Tak ada salah paham lagi diantar kelompok Gajah dan Semut
	Diawali dengan dialog yang menandakan amannya keadaan.	Penjelasan telah dilakukan secara gamblang sehingga tidak ada kesalahpahaman
Resolusi	Menyatakan pemecahan masalah atau kondisi akhir peristiwa. Akibat dari semua perilaku tokoh.	Dia menyadari akhirnya

Bagian	Ciri Isi	Ciri Bahasa
	Ganjaran yang diterima tokoh. Perubahan watak tokoh menjadi baik.	
Koda	Nilai moral yang diungkapkan pengarang secara implisit pada akhir cerita.	Siapa yang menanam akan menuai. Siapa yang berbuat baik akan di balas dengan perbuatan baik .

Kaidah Kebahasaan pada Teks Cerita Fabel

Kaidah kebahasaan (dengan kata lain unsur kebahasaan) adalah ciri-ciri berdasarkan dari bahasa yang digunakan pada sebuah teks cerita fabel. Berikut ini adalah unsur kebahasaan (kaidah kebahasaan) pada teks cerita fabel yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan Kata Sandang Si dan Sang

Di dalam teks cerita fabel sangat sering dijumpai dan ditemukan penggunaan kata sandang si dan sang. Adapun penjelasan mengenai penggunaan kata sandang si dan sang pada teks cerita fabel akan dijelaskan secara lengkap dengan contohnya sebagai berikut:

Contoh kata sandang si dan sang.

- a. Sang kerbau berkeliling hutan sambil menyapa binatang-binatang lain yang berada di hutan tersebut.
- b. Sang kerbau mengejek kepompong yang buruk yang tidak dapat pergi ke mana-mana.
- c. Sang kerbau selalu membanggakan dirinya yang dapat pergi ke tempat yang dia sukai.
- d. Si kepompong hanya dapat berdiam saja saat mendengarkan ejekan itu.
- e. "Aku adalah kepompong yang pernah kau ejek," kata si kupu-kupu.

Berdasarkan contoh di atas maka kaidah pada penulisan si dan sang yakni secara terpisah dengan kata-kata yang mengikuti ataupun kata-kata yang di ikuti serta ditulis dengan menggunakan huruf kecil. Setelah kalian menyimak dan

memperhatikan contoh seperti yang telah dijelaskan di atas, maka coba kalian bedakan dengan beberapa contoh berikut!

- a. “Mengapa si kecil menjadi sangat pemalu?” tanya ayah.
- b. Kedua orang itu, si Kecil dan si Kancil adalah orang yang terpandang di kampungnya.

Perhatikan pada kata “kecil” di dalam kalimat nomor 1 di atas yang dituliskan dengan menggunakan huruf kecil saja, hal tersebut dikarenakan bukan sebuah nama. Dan kemudian perhatikan pada kalimat kedua dalam kata “Kecil dan Kancil” yang dituliskan dengan menggunakan huruf kapital (besar), hal tersebut dikarenakan guna sebagai sebuah panggilan dan atau dengan kata lain disebut juga nama julukan.

2. Penggunaan Kata Keterangan Tempat dan Waktu

Untuk menghidupkan suasana pada teks cerita fabel, biasanya selalu menggunakan kata keterangan tempat dan juga kata keterangan waktu. Pada keterangan tempat sering menggunakan kata depan “di” dan pada keterangan waktu sering menggunakan kata depan “pada, informasi waktu, dan lain-lain”.

Contoh kata keterangan tempat dan waktu:

- a. Diceritakan pada suatu malam yang gelap gulita, ada seekor harimau berburu di hutan.
- b. Pada suatu malam sang harimau kembali berburu ke hutan tersebut. Karena cuaca sedang turun hujan, di mana-mana terdapat genangan lumpur dan air.
- c. Si kelinci mengangkat wortel tersebut dan menaruhnya ditempat yang tinggi yang lebih aman.
- d. Kamu hanya bisa menaruh wortel tersebut di pohon itu.

3. Penggunaan Kata Hubung Lalu, Kemudian, dan Akhirnya

Kata dari “lalu” dan “kemudian” mempunyai arti yang sama, dimana kata-kata tersebut sering digunakan sebagai kata penghubung antar-kalimat dan juga sebagai penghubung intra-kalimat. Berbeda dengan kata “akhirnya” yang sering digunakan dalam penyimpulan serta pengakhiran informasi pada paragraf maupun pada teks, baik itu teks cerita fabel ataupun teks cerita lainnya.

Contoh kata hubung lalu, kemudian dan akhirnya

- a. Lalu, sang gajah menginjak ranting pohon tersebut.
- b. Kemudian, sang semut berlari tanpa arah karena takut dipijak.
- c. Akhirnya, sang semut memanjat sebuah pohon besar yang sekiranya aman.

4. Penggunaan Sinonim dan Antonim pada Fabel

Fabel menggunakan variasi kata untuk menggambarkan atau mendeskripsikan sifat. Baik sifat tokoh maupun sifat benda dan keadaan. Meskipun memiliki arti yang sama, akan tetapi diksi atau pilihan kata yang tepat untuk mendeskripsikan sifat tokoh dapat mempengaruhi nilai rasa pada pembaca.

kata sifat	
efek emosi lemah	efek emosi kuat
senang	riang gembira
tidak teratur	berantakan
sedih	merana

5. Penggunaan Kalimat Langsung

Kalimat langsung adalah kalimat yang diucapkan secara langsung kepada orang yang dituju. Kalimat langsung ditandai dengan pemakaian tanda petik (“...”). cara penulisan kalimat langsung yaitu

- Bagian kalimat langsung diapit oleh tanda petik dua (“”) bukan petik satu (‘).
- Tanda petik penutup diletakkan setelah tanda baca yang mengakhiri kalimat petikan.

Contoh:

"Tolong, ada harimau! Lari, cepat lari!" (benar)

"Tolong, ada harimau! Lari, cepat lari"! (salah)

- Kalimat pengiring harus diakhiri dengan satu tanda koma dan satu spasi apabila bagian kalimat pengiring terletak sebelum kalimat petikan.

Contoh:

Ulu berkata, “Biarlah aku bernyanyi sendiri.”

- Kalimat pengiring harus diakhiri dengan satu tanda koma dan satu spasi apabila bagian kalimat pengiring terletak setelah kalimat petikan.

Contoh:

“Sudahlah Cici, kami memaafkanmu”, kata Pusi dengan bijak.

- Jika ada dua kalimat petikan, huruf awal pada kalimat petikan pertama menggunakan huruf kapital. Sedangkan pada kalimat petikan kedua menggunakan huruf kecil kecuali nama orang dan kata sapaan.

Contoh:

“Coba saja minta pada Ikan,” kata Buaya, “dia pasti akan memberikannya.”

- f. Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.

Contoh:

“Mengapa keringatmu sampai sebesar jagung begitu Yam? Kamu dikejar siapa?”
tanya Kepiting panik.

AKTIVITAS PEMBELAJARAN



AKTIVITAS MANDIRI

Tugas 1. 40 menit: Memahami Bagian Struktur Cerita Fabel

Setelah Ananda membaca materi mengenai struktur teks cerita fabel, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa ciri orientasi?
2. Apa ciri komplikasi?
3. Apa ciri resolusi?
4. Apa ciri koda?

Tugas 2. 80 menit: Mengenal struktur teks fabel

Nah, sudahkan Ananda mengerti mengenai struktur teks cerita fabel dari tugas 1 yang sudah Ananda kerjakan?

Ayo, Ananda cari tahu struktur teks cerita fabel dari teks berikut!

Bacalah fabel di bawah ini dan tentukan bagian strukturnya!

Kuda Berkulit Harimau

Seekor kuda sedang berjalan dari sebuah ladang gandum menuju sebuah hutan yang lebat. Kuda itu telah puas memakan gandum yang ada di ladang itu. Dia tampak besar hati sebab tidak ada petani gandum yang menjaga ladangnya.

Ketika beliau menuju hutan lebat, di tengah jalan kuda itu melihat sesuatu, "Itu menyerupai kulit harimau," gumam kuda itu. Kuda itu lalu mendekatinya dan ternyata memang benar apa yang dilihatnya yaitu kulit harimau yang tak sengaja ditinggalkan oleh para pemburu harimau. Kuda itu kemudian memakai kulit harimau tersebut. "Wah, kebetulan sekali, kulit harimau ini sangat pas di tubuhku. Apa yang akan kulakukan dengannya ya?"

Terlintaslah di benak kuda itu untuk menakuti binatang-binatang hutan yang melewati dirinya. "Aku harus segera bersembunyi. Tempat itu harus gelap dan sering dilalui oleh binatang hutan. Di mana ya?" tanya kuda dalam hati sambil mencari daerah yang cocok. Akhirnya beliau menemukan semak-semak yang cukup gelap untuk bersembunyi, kemudian masuk ke dalamnya dengan menggunakan kulit harimau. Kemudian, beberapa domba gunung berjalan ke arahnya. Kuda itu menggumam bahwa domba-domba itu cocok dijadikan target empuk kejahilannya.

Ketika domba-domba itu melewatinya, kuda itu meloncat ke arah mereka sehingga sontak domba-domba itu kalang kabut melarikan diri. Mereka takut dengan kulit harimau yang dikenakan kuda itu. "Tolong, ada harimau! Lari, cepat lari!" teriak salah satu domba. Kuda itu tertawa terbahak-bahak melihat domba-domba itu pontang-panting berlari.

Setelah itu, kuda itu kembali bersembunyi di dalam semak-semak. Dia menunggu binatang lain tiba melewati semak-semak itu. "Ah, ada tapir menuju kemari, tapi lambat betul geraknya. Biarlah, saya jadi sanggup lebih bersiap-siap melompat!" kata kuda itu dalam hati. Tibalah ketika kuda itu meloncat ke arah tapir itu, ia terkejut dan lari tunggang-langgang menjauhi kuda yang menggunakan kulit harimau itu. Kuda itu kembali ke semak-semak sambil bersorak penuh kemenangan di dalam hatinya.

Kali ini, kuda itu menunggu lebih lama dari biasanya, tetapi hal itu tidak membuatnya bosan. Tiba-tiba, seekor kucing hutan berlari sambil membawa seekor tikus di mulutnya. Kucing itu tidak melewati semak-semak, kucing hutan itu duduk menyantap tikus yang ia tangkap di bersahabat pohon besar. "Ah, ternyata kucing itu tidak melewati semak-semak ini. Biarlah saya membuatnya kaget di sana." kata kuda itu dalam hati. Kuda itu pun keluar dari semak-semak dan berjalan hati-hati mendekati kucing hutan.

Saat jaraknya sudah sangat bersahabat dengan kucing hutan, kuda itu mengaum menyerupai halnya seekor harimau, tetapi rupanya beliau tidak sadar bahwa bukannya mengaum, beliau malah meringkik. Mendengar bunyi itu, kucing hutan menoleh ke belakang dan melihat seekor kuda berkulit harimau.

Sesaat, kucing hutan itu siap-siap mengambil langkah seribu, tetapi ia malah tertawa terbahak-bahak sambil berkata, "Saat saya melihatmu memakai kulit harimau itu, saya niscaya akan lari ketakutan, tapi rupanya suaramu itu ringkikan kuda, jadi saya tidak takut. Hahaha!" Kucing hutan itu juga berkata kepada kuda bahwa hingga kapan pun, bunyi ringkiknya tidak akan sanggup bermetamorfosis auman.

Kuda berkulit harimau itu mengajarkan kita bahwa sepandai-pandai orang berpura-pura, suatu ketika akan terbongkar juga kepura-puraannya itu. Kejujuran merupakan perilaku yang paling indah di dunia ini.

Sumber : <https://kisikisisoaldanmateripelajaran410.blogspot.com/2018/07/watak-tokoh-dalam-teks-fabel-kuda.html>

Urutkanlah peristiwa fabel di atas ke dalam tabel struktur berikut ini !

Bagian Fabel	Bukti dalam Teks
Orientasi	

Bagian Fabel	Bukti dalam Teks
Komplikasi	
Resolusi	
Koda	

Tugas 3. 100 menit: Ciri Kebahasaan Teks Cerita Fabel



Bekerjalah dalam kelompokmu 2-3 orang dan diskusikan ciri kebahasaan dalam teks cerita fabel di bawah ini!

Ananda dapat menambahkan kolom pada tabel jika diperlukan.

1. Carilah sinonim yang berefek kuat dari kata dalam tabel berikut!

Kata	Sinonim
rajin	
ceroboh	
sombong	
baik budi	
hemat	
jujur	
peduli	
malas	
sabar	
senang	

2. Carilah antonim yang berefek kuat dari kata dalam tabel berikut!

Kata	Antonim
malas	
tinggi hati	
dermawan	
bersahaja	
tekun	
ceroboh	
cerdas	
licik	
serakah	
cekatan	

Tuliskan B (benar) jika penulisan kalimat langsung benar dan S (salah) penulisan kalimat langsung salah! Tuliskan alasanmu yang sesuai pada baris berikutnya.

1. "Ulu, aku tidak suka dengan hujan. Kamu lihat betapa mungilnya tubuhku? Air hujan akan menyeret dan menenggelamkanku ke kolam! Aku tidak bisa berenang sepertimu, makannya aku berteduh," sahut Semut (.....)

Alasan

.....
.....

2. Ulu kembali berseru, "Hujan telah tiba! Hujan telah tiba! Hai Ikan! Aku sangat suka dengan hujan, bagaimana denganmu? Ulu berhenti di pinggir kolam dan berbicara kepada Ikan yang sedang berenang di kolam. (.....)

Alasan

.....
.....

3. "Apa yang kamu maksud Burung? Tentu saja aku tidak bisa!" Ulu cemberut dan menatap kearah dua kakinya. (.....)

Alasan

.....
.....

4. "Makannya Semut, kau harus berlatih berenang!" kata Semut (.....)

Alasan

.....
.....

5. "Aku sejak berupa berudu sudah bisa berenang" kata Ulu. (.....)

Alasan

.....
.....

D. Rangkuman



Teks Puisi Rakyat mengandung banyak unsur kebahasaan Struktur teks cerita fabel antara lain orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Ciri kebahasaan pada teks cerita fabel adalah sinonim dan anonim, kata hubung temporal, kata keterangan tempat dan waktu, kalimat langsung, serta kata sandang si dan sang.

TES FORMATIF



Petunjuk Tes Formatif

Untuk mengetahui tingkat penguasaan Ananda terhadap kegiatan belajar 3 ini kerjakan tes formatif berikut.

Pilihlah huruf A, B, C, atau D yang menurut Ananda adalah jawaban yang benar!

Bacalah kutipan teks fabel berikut ini untuk menjawab soal no. 1 dan 2!

Kupu-Kupu Berhati Mulia

(1) Pada suatu pagi sang Semut kembali berjalan ke taman itu. Karena hujan, genangan lumpur terdapat di mana-mana. Lumpur yang licin membuat semut tergelincir dan jatuh ke dalam Lumpur. Sang Semut hampir tenggelam dalam genangan lumpur itu. Semut berteriak sekuat mungkin untuk meminta bantuan.

“Tolong, bantu aku! Aku mau tenggelam, tolong..., tolong...!”

(2) Untunglah saat itu ada seekor Kupu-kupu yang terbang melintas. Kemudian, kupu-kupu menjulurkan sebuah ranting ke arah semut. “Semut, peganglah erat-erat ranting itu! Nanti aku akan mengangkat ranting itu.” Lalu, sang semut memegang erat ranting itu. Si kupu-kupu mengangkat ranting itu dan menurunkannya di tempat yang aman.

1. Kutipan teks cerita bernomor (1) tersebut termasuk ke dalam struktur teks fabel pada bagian....
 - A. orientasi
 - B. komplikasi
 - C. resolusi
 - D. koda

2. Kutipan teks cerita bernomor (2) tersebut termasuk ke dalam struktur teks fabel pada bagian....
- A. orientasi
 - B. komplikasi
 - C. resolusi
 - D. koda
3. **Bacalah kutipan teks berikut!**

Paman Belalang

“Hore!” Teriak para serangga ketika melihat kodok-kodok itu pergi. Sambil menari-nari mereka mengangkat tubuh Paman Belalang dan melempar-lemparnya ke udara. Kakek Cacing mengucapkan terima kasih kepada Paman Belalang yang sudah menyelamatkan desa. Semenjak itu, Paman Belalang tidak menjadi pemurung lagi. Ia menyadari dirinya masih berguna walaupun telah kehilangan kakinya. Setiap malam ia pun bergabung dengan para serangga lainnya untuk berpesta. Paman Belalang selalu bermain gitar dan bernyanyi riang. Para serangga pun sangat menyukainya. Begitu juga dengan Lodi dan Roro yang sekarang menjadi sahabat paman. Mereka selalu ikut berpetualang dengan Paman Belalang dan perahunya.

Kutipan teks cerita tersebut termasuk ke dalam struktur teks fabel pada bagian....

- A. orientasi
 - B. komplikasi
 - C. resolusi
 - D. koda
4. Pada teks cerita fabel, bagian cerita yang menggambarkan kehidupan awal tokoh dengan lingkungannya disebut
- A. orientasi
 - B. komplikasi
 - C. resolusi
 - D. koda

5. Pada teks cerita fabel, bagian cerita yang menggambarkan tokoh terlibat dalam masalah disebut
- A. orientasi
 - B. komplikasi
 - C. resolusi
 - D. koda

6. Bacalah kalimat berikut!

Kura-kura berkata, aku tidak mau pergi ke sana!

Penulisan kalimat aktif yang tepat pada kalimat tersebut adalah . . .

- A. Kura-kura berkata, “Aku tidak mau pergi ke sana!”
 - B. kura-kura berkata, Aku tidak mau pergi ke sana!
 - C. Kura-kura berkata, “aku tidak mau pergi ke sana!”
 - D. “Kura-kura berkata, Aku tidak mau pergi ke sana!”
7. Kalimat yang menyatakan keterangan tempat berikut ini adalah...
- A. Belalang melihat pohon tua yang ada di hadapannya.
 - B. Belalang merapikan sarangnya setiap bangun tidur.
 - C. Burung Hantu Tua melirik ke arah belalang yang tak menghiraukannya.
 - D. Dia menggeliat dan berkedip dari lubang pohon tua.

8. Bacalah kalimat berikut!

- 1) Dikisahkan pada suatu hari yang cerah ada seekor semut berjalan-jalan di taman.
- 2) Pada suatu pagi sang semut kembali berjalan ke taman itu. Karena hujan, di mana-mana terdapat genangan lumpur.
- 3) Si kupu-kupu mengangkat ranting itu dan menurunkannya di tempat yang aman.
- 4) Kepompong hanya bisa menggantung di ranting itu.

Kalimat yang mengandung kata keterangan waktu dan tempat adalah

- A. 1 dan 2
- B. 3 dan 4
- C. 1 dan 3
- D. 2 dan 4

9. **Bacalah kutipan fabel berikut!**

{1} Kambing kecil mulai tumbuh dan membuat dia berpikir bahwa dia sudah dewasa.

{2} Dia dapat menjaga dirinya sendiri. {3} Suatu sore segerombolan kambing pulang ke peternakan. {4} Induk kambing memanggil anaknya.

Kata keterangan waktu pada kutipan fabel tersebut ditandai nomor ...

- A. {1}
- B. {2}
- C. {3}
- D. {4}

10. **Bacalah fabel berikut ini!**

Pada zaman dahulu kala di dalam hutan tinggal seekor tikus kecil [. . .] lubang dalam gua. Di dalam lubang gua yang sama juga tinggal seekor singa besar yang buas. Suatu hari ketika singa sedang tidur, tikus menghampirinya. Singa terbangun [. . .] tidurnya karena merasa terusik. Ia mengaum, “Berani sekali kamu mengganggu tidurku! Aku bunuh kamu!”

Si tikus mencicit. “Oh, jangan bunuh aku! Aku akan berterima kasih padamu dan membantumu kapan pun kamu membutuhkan aku.”

Sang singa tertawa keras, “Buat apa sang raja hutan membutuhkan bantuan [. . .] seekor tikus kecil?” Lalu ia menyambung, “Tapi aku akan melepaskanmu karena telah membuatku tertawa.”

Kata hubung yang tepat untuk melengkapi fabel diatas adalah. . . .

- A. pada, di, dan dari
- B. dari, pada, dan di
- C. di, dari, dan pada
- D. di, dari, dan dari

Petunjuk Evaluasi hasil Pengerjaan Tes Formatif

1. Setelah Ananda selesai mengerjakan Tes Formatif Kegiatan Belajar 3 ini, silahkan cocokkan jawaban Ananda dengan kunci jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul 8. Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Ananda capai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

2. Jika Nilai Capaian yang Ananda peroleh kurang dari 75 (*disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan*), Ananda harus mempelajari kembali materi yang belum dikuasai. Jika masih mengalami kesulitan, dicatat pada buku catatan Ananda bagian mana saja yang masih belum Ananda pahami untuk kemudian Ananda dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Jika tingkat penguasaan yang Ananda peroleh lebih dari atau sama dengan 75%, Ananda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya.



KEGIATAN BELAJAR 4



240 Menit

Belajar Menulis Teks Cerita Fabel

A. Indikator Pembelajaran

Selamat Ananda sudah berhasil mengerjakan semua aktivitas di Kegiatan Belajar 3. Kegiatan keempat atau kegiatan terakhir dari modul ini adalah menulis teks cerita fabel dan memerankannya bersama teman.

Indikator Pembelajaran pada kegiatan belajar 4 ini adalah sebagai berikut:

1. Menulis teks cerita fabel.
2. Memerankan cerita fabel.

Keterampilan menulis haruslah terus diasah. Keterampilan menulis teks cerita fabel dapat diasah melalui banyak membaca cerita serupa sehingga memiliki pembendaharaan cerita yang banyak. Selain itu menulis cerita fabel juga dapat berdasarkan dari pengalaman kita sehari-hari yang diubah ke dalam tokoh binatang, Untuk memerankan cerita fabel kita harus terlebih dahulu mendalami karakter tokoh dalam cerita.

AKTIVITAS PEMBELAJARAN



Tugas 1. 120 menit: Menulis Teks Cerita Fabel

Tugas ke-1 adalah menulis teks cerita fabel berdasarkan pengalaman Ananda!

Ikuti petunjuk berikut!

1. Tulis teks cerita fabel sesuai dengan struktur teks cerita fabel!
2. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan memperhatikan ciri kebahasaan dalam teks cerita fabel!
3. Mintalah saran pada orang tua Ananda atau bertanyalah pada guru Ananda jika Ananda mengalami kesulitan dalam menulis.

D. Rangkuman



Keterampilan menulis teks cerita fabel dapat diasah melalui banyak membaca cerita serupa sehingga memiliki pembendaharaan cerita yang banyak. Selain itu menulis cerita fabel juga dapat berdasarkan dari pengalaman kita sehari-hari yang diubah ke dalam cerita dengan binatang sebagai tokohnya. Untuk memerankan cerita fabel kita harus terlebih dahulu mendalami karakter tokoh dalam cerita.

TES FORMATIF



Petunjuk Tes Formatif

Untuk mengetahui apakah Ananda telah menguasai materi pelajaran pada Kegiatan Belajar 4 ini, bentuklah kelompok 2-3 orang, cobalah untuk memerankan sebuah cerita fabel yang telah kelompok Ananda tulis!

Memerankan Teks Cerita Fabel

Perankan fabel secara berkelompok dan kelompok lain akan menilai dengan rubrik yang tersedia!

1. Perankan cerita hasil karya Ananda secara berkelompok!
2. Tentukan siapa yang menjadi tokoh cerita!
3. Rancang siapa menjadi narator cerita!
4. Tentukan urutan peristiwa yang utuh sesuai dengan strukturnya yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, koda!
5. Diskusikan cara memerankan fabel dengan baik!

Nilailah Pemeranan Fabel dengan Tabel berikut !

No	Aspek	Deskripsi	Nilai
1	Tokoh dan Penokohan	Apakah mimik, gerak-gerik, bahasa lisan semua tokoh sesuai dengan watak yang harus diperankan	
2	Orientasi	Apakah narator mengungkapkan perkenalan tentang tokoh dan latar cerita dengan gaya yang kreatif dan sesuai isi fabel	
3	Komplikasi	Apakah isi pemeranan sesuai pada tahap konflik para pelaku bereaksi terhadap konflik dan kemudian konflik meningkat? Apakah bahasa/dialog dalam membangun konflik diungkapkan dengan intonasi, gerak-gerik dan mimik yang sesuai ?	
4	Resolusi/ Reorientasi	Apakah pemeranan pada tahap resolusi sesuai ? Apakah bahasa/dialog dalam pemeranan resolusi diungkapkan dengan intonasi, gerak-gerik dan mimik yang variatif dan sesuai watak tokoh? Diungkapkan	
5	Koda	Apakah pesan-pesan moral dalam koda diungkapkan narator dengan tepat? Apakah pesan-pesan moral dalam koda diungkapkan narator dengan kreatif?	
6	Orisinalitas Ide	Apakah karyamu asli hasil idemu sendiri dan belum pernah ada sebelumnya? Asli tetapi modifikasi	
7	Properti pendukung dan iringan musik	Apakah properti pendukung dan iringan musik mendukung isi cerita? Apakah properti pendukung dan iringan musik diciptakan secara kreatif? Apakah properti pendukung dan iringan musik diciptakan secara murah dan mudah didapatkan?	

Petunjuk Evaluasi hasil Pengerjaan Tes Formatif

1. Setelah Anda selesai mengerjakan Tes Formatif Kegiatan Belajar 4 ini, silahkan cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul 8 Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Anda capai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Skor Hasil Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Jika Nilai Capaian yang Anda peroleh kurang dari 75 (*d disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan*), Anda harus mempelajari kembali materi yang belum dikuasai. Jika masih mengalami kesulitan, catatkan pada buku catatan Anda bagian mana saja yang masih belum Anda pahami untuk kemudian Anda dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Jika tingkat penguasaan yang Anda peroleh lebih dari atau sama dengan 75%, Anda dapat melanjutkan mengikuti Tes Akhir Modul.
3. Setelah Anda lulus dalam mengikuti Tes Akhir Modul, Anda dapat mempelajari materi pembelajaran yang terdapat dalam modul berikutnya.

Ananda sudah mempelajari tentang teks fabel, mengenal teks fabel, menentukan isi teks fabel, menelaah struktur dan kebahasaan teks, serta menyajikan teks fabel dalam bentuk tulisan dan memerankannya. Dengan mempelajari Modul 8 ini, diharapkan Ananda dapat menulis teks fabel dengan memperhatikan struktur, kaidah kebahasaannya, serta isi yang mengandung nilai moral yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di akhir Modul 8 ini ada Tes Akhir Modul yang harus Ananda selesaikan. Semoga hasil tes tersebut memuaskan sehingga Ananda dapat melanjutkan mempelajari modul berikutnya.

Selamat mengerjakan dan tetap semangat!

TES AKHIR MODUL

A. Jawablah pertanyaan pilihan ganda di bawah ini dengan memilih jawaban yang paling tepat!

Baca dan cermati teks cerita fabel berikut untuk menjawab soal nomor 1-5

Sore dengan sinar mentari terbenam memberikan cahaya yang menguning tanda malam menjelang datang, saat itu adalah akhir dari musim hujan menjelang musim kemarau. Keluarga tupai terlihat sibuk lalu lalang memindahkan makanan berupa biji-bijian yang telah dikumpulkan oleh mereka selama musim hujan kedalam sarang yang telah mereka buat. Saat itu pula datanglah seekor burung nuri dengan tampilan yang sangat cantik, berwarna merah serta melantunkan lagu-lagu yang merdu. Namun burung nuri itu terlihat sangat kelelahan dan merasa sangat lapar.

Keluarga tupai itu terheran-heran dengan keadaan burung nuri tersebut, namun mereka mengacuhkannya karena mereka masih sibuk mengurus makanan yang dibawa ke sarangnya. Burung nuri itu melihat dengan saksama apa yang dilakukan oleh keluarga tupai itu. Lalu burung nuri itu mulai mendekati salah satu dari mereka, dan dia bertanya “Apa yang sedang kalian lakukan wahai teman?”

Salah satu tupai itu menjawab “Apa kau tidak melihat, kami sedang sibuk mengumpulkan makanan untuk menghadapi musim kemarau yang sebentar lagi akan tiba!” Burung nuri itu kaget saat ini dia sama sekali tidak memiliki apa-apa untuk menghadapi musim kemarau nanti, sedangkan musim kemarau adalah musim sulitnya mendapatkan makanan.

Bahkan saat ini dia merasa sangat lapar, burung nuri itu meminta kepada keluarga tupai untuk membagi makanan dengannya. Permintaan burung nuri itu membuat keluarga tupai itu gusar.

“Bolehkah kau membagi makan denganku?” pinta burung nuri,

“Apa?!”, Tanya tupai kepada burung nuri, dengan nada marah, “Kenapa kamu meminta kami untuk berbagi makanan dengan kamu, lalu selama musim hujan ini apa yang kau lakukan?” Tanya tupai kepada burung nuri.

“Ah, selama ini aku sama sekali tidak berpikir untuk mengumpulkan makanan seperti kalian,” jawab burung nuri, “Aku sibuk sekali dengan berlatih bernyanyi, dan ternyata musim hujan akan segera berganti dengan musim kemarau.” keluh burung nuri.

Para tupai merasa sangat marah dengan apa yang dilakukan oleh burung nuri itu, salah satu tupai melompat mendekati burung nuri itu, lalu berkata. “Apa, berlatih bernyanyi katamu? Kau tidak sadar dengan apa yang kau lakukan, kau membuang waktumu itu dengan hal yang sia-sia. Mengapa tak kau sempatkan sedikit waktumu untuk mengumpulkan makanan seperti kami? Kemudian tupai itu meninggalkan burung nuri tersebut, tupai itu segera melanjutkan tugasnya membawa makanan ke sarang mereka. Burung nuri itu hanya terdiam meratapi kesalahannya, dia menyesal telah membuang waktunya dengan sia-sia sehingga mengakibatkan hal yang tidak baik padanya. Lalu di saat itu pula burung nuri dengan tergesa-gesa mencari makanan untuk dia kumpulkan, namun dia terlambat karena hari sudah menjelang malam. Dan walaupun burung nuri itu mengumpulkan makanan, makanan itu tidak cukup untuk menghadapi musim kemarau.

(<https://www.mypurohith.com/cerita-fabel/> diunduh 9September 2020).

1. Pesan moral yang tersirat berdasarkan kutipan teks fabel tersebut adalah ...
 - A. Gunakanlah waktumu sebaik mungkin untuk hal yang berguna.
 - B. Jangan pernah menyepelkan orang lain.
 - C. untuk mencapai sesuatu kadang kita harus melakukan hal yang tidak biasa.
 - D. Kesombongan suatu saat pasti akan dikalahkan oleh kerendahan hati.

2. Watak tokoh burung nuri dalam cerita tersebut adalah ...
 - A. Pemalas dan senang dipuji.
 - B. Setia kawan dan mau berkorban.
 - C. Suaranya merdu dan sombong.
 - D. Rajin dan suka menolong.

3. Bagian komplikasi berdasarkan cerita tersebut adalah ...
- A. Saat itu pula datanglah seekor burung nuri dengan tampilan yang sangat cantik, berwarna merah serta melantunkan lagu-lagu yang merdu.
 - B. Bahkan saat ini dia merasa sangat lapar, burung nuri itu meminta kepada keluarga tupai untuk membagi makanan dengannya. Permintaan burung nuri itu membuat keluarga tupai itu gusar.
 - C. Kemudian tupai itu meninggalkan burung nuri tersebut, tupai itu segera melanjutkan tugasnya membawa makanan ke sarang mereka.
 - D. Lalu di saat itu pula burung nuri dengan tergesa-gesa mencari makanan untuk dia kumpulkan, namun dia terlambat karena hari sudah menjelang malam.

Baca dan cermati kutipan teks cerita fabel berikut untuk menjawab soal nomor 4-6

Kambing kecil tetap tinggal di lapangan rumput dan mengunyah rumput-rumput yang halus disekelilingnya. Beberapa saat kemudian ketika dia mengangkat kepalanya, dia melihat gerombolan kambing termasuk ibunya sudah tidak ada lagi.

Sekarang dia tinggal sendirian. Matahari sudah terbenam. Bayangan panjang mulai menutupi tanah. Angin dingin mulai datang bertiup dan membuat suara yang menakutkan. Anak kambing tersebut mulai gemetar karena takut dia akan bertemu dengan serigala.

Kemudian dia mulai lari sekuat tenaga melewati lapangan rumput untuk pulang ke peternakan, sambil mengembik-embik memanggil ibunya. Tetapi di tengah jalan, dekat pohon perdu, apa yang ditakutkan benar-benar terjadi, seekor serigala telah berdiri di sana memandangnya dengan wajah lapar.

Kambing kecil itu tahu bahwa kecil harapan untuk dia bisa lolos dari sergapan serigala tersebut.

“Tolonglah, tuan Serigala,” katanya dengan gemetar, “Saya tahu kamu akan memakan saya. Tetapi pertama kali, nyanyikanlah saya sebuah lagu dengan sulingmu, karena saya ingin menari dan bergembira selama saya bisa.”

4. Berdasarkan peristiwa yang dialami tokoh cerita, bagian tersebut termasuk struktur
- A. orientasi
 - B. komplikasi
 - C. resolusi
 - D. koda
5. Kecerdikan kambing dalam cerita itu adalah ...
- A. Ketika ia ditinggalkan ibunya.
 - B. Kambing berlari sekencang-kencangnya.
 - C. Kambing meminta serigala menyanyi dengan suling.
 - D. Kambing menari dan bergembira.
6. Latar tempat dalam cerita tersebut adalah
- A. di peternakan
 - B. di tengah jalan
 - C. di lapangan rumput
 - D. di danau

Bacalah teks cerita fabel berikut untuk menjawab soal nomor 7 -10!

- (1) Di pinggir sungai ada seekor buaya yang sedang kelaparan, sudah tiga hari Buaya itu belum makan perutnya terasa lapar. Mau tidak mau hari ini dia harus makan sebab kalau tidak bisa-bisa ia akan mati kelaparan. Buaya itu segera masuk ke dalam sungai ia berenang perlahan-lahan menyusuri sungai mencari mangsa.
- (2) Buaya melihat seekor bebek yang juga sedang berenang di sungai. Bebek tahu dia sedang diawasi oleh buaya, dia segera menepi. Melihat mangsanya akan kabur buaya segera mengejar dan akhirnya bebek pun tertangkap.
- (3) "Ampun Buaya, tolong jangan mangsa aku, dagingku sedikit, kenapa kamu tidak memangsa kambing saja di dalam hutan," ucapnya seraya menagis ketakutan.
- (4) "Baik, sekarang kau antar aku ke tempat persembunyian kambing itu,"

perintah buaya dengan menunjukkan taring yang sangat tajam.

- (5) Berada tidak jauh dari tempat itu ada lapangan hijau tempat kambing mencari makan, dan benar saja di sana ada banyak kambing yang sedang lahap memakan rumput.
- (6) “Pergi sanah, aku mau memangsa Kambing saja,” bebek yang merasa senang, kemudian berlari dengan kecepatan penuh.
- (7) Setelah mengintai beberapa lama, akhirnya buaya mendapatkan satu ekor anak kambing yang siap dia santap. “Tolong, jangan makan aku, dagingku tidak banyak, aku masih kecil, kenapa kamu tidak makan gajah saja yang dagingnya lebih banyak, aku bisa mengantarkan kamu ke sana.” Kata anak kambing.
- (8) “Baik, segera antarkan aku ke sana!” anak kambing itu mengajak buaya ke tepi danau yang luas, di sana ada anak gajah yang besar. Buaya langsung mengejar dan menggigit kaki anak gajah itu. Walau besar, tapi kulit gajah itu sangat tebal, jadi tidak bisa melukainya.
- (9) Anak gajah itu berteriak meminta tolong kepada ibunya. Buaya terus saja berusaha menjatuhkan anak gajah itu, tapi sayang tetap tidak bisa. Mendengar teriakan anaknya, sekumpulan gajah mendatangi dan menginjak buaya itu sampai tidak bisa bernapas. Buaya itu tidak bisa melawan, karena ukuran ibu gajah itu sangat besar, ditambah dia juga lemas karena belum makan. Buaya itu kehabisan tenaga dan mati.

7. Berdasarkan struktur isinya, bagian teks fabel yang termasuk tahap orientasi ditandai dengan nomor....
- A. (1) dan (3)
 - B. (1) dan (2)
 - C. (2) dan (3)
 - D. (2) dan (4)

8. Berdasarkan struktur isinya, bagian teks fabel yang termasuk tahap komplikasi ditandai dengan nomor....
- A. (1), (2), (3), (4), (5), dan (4)
 - B. (3), (4), (5), (6), (7), dan (8)
 - C. (2), (3), (4), (5), (6), dan (7)
 - D. (1), (2), (3), (4), (7), dan (8)
9. Berdasarkan struktur isinya, bagian teks fabel yang termasuk tahap resolusi ditandai dengan nomor....
- A. (6)
 - B. (7)
 - C. (8)
 - D. (9)
10. Pesan moral dari cerita tersebut adalah
- A. kita akan membutuhkan bantuan orang lain juga
 - B. menyesal kemudian tak ada guna
 - C. bersyukurlah dengan apa yang sudah kita dapat.
 - D. Jangan malas makan

Bacalah cerita berikut untuk menjawab soal nomor 11- 13

SEMUT DAN KEPOMPONG



Di hutan yang rindang, hidup berbagai binatang buas dan jinak. Ada kelinci, burung, kucing hutan, capung, kupu-kupu dan yang lainnya. Pada suatu hari, hutan dilanda badai yang sangat dahsyat. Angin bertiup sangat kencang, menerpa pohon dan daun-daun.

Kraak! terdengar bunyi dahan-dahan berpatahan. Banyak hewan yang tidak dapat menyelamatkan dirinya, kecuali si semut yang berlindung di dalam tanah. Badai baru berhenti ketika pagi menjelang. Matahari kembali bersinar hangatnya.

Tiba-tiba dari dalam tanah muncul seekor semut. Si semut terlindung dari badai karena ia bisa masuk ke sarangnya di dalam tanah. Ketika sedang berjalan, ia melihat seekor kepompong yang tergeletak di dahan daun yang patah. Si semut bergumam, "Hmm, alangkah tidak enakya menjadi kepompong, terkurung dan tidak bisa kemana-mana". "Menjadi kepompong memang memalukan!". "Coba lihat aku, bisa pergi ke mana saja ku mau", ejek semut pada kepompong. Semut terus mengulang perkataannya pada setiap hewan yang berhasil ditemuinya.

Beberapa hari kemudian, semut berjalan di jalan yang berlumpur. Ia tidak menyadari kalau lumpur yang diinjaknya bisa menghisap dirinya semakin dalam. "Aduh, sulit sekali berjalan di tempat becek seperti ini," keluh semut. Semakin lama, si semut semakin tenggelam dalam lumpur. "Tolong! tolong," teriak si semut.

"Wah, sepertinya kamu sedang kesulitan ya?" Si semut terheran mendengar suara itu ia memandang sekelilingnya mencari sumber suara. Dilihatnya seekor kupu-kupu yang indah terbang mendekatinya. "Hai, semut aku adalah kepompong yang dahulu engkau ejek. Sekarang aku sudah menjadi kupu-kupu. Aku bisa pergi ke mana saja dengan sayapku. Lihat! sekarang kau tidak bisa berjalan di lumpur itu kan?" "Yah, aku sadar. Aku mohon maaf karena telah mengejekmu. Maukah kau menolongku sekarang?" kata si semut pada kupu-kupu.

Akhirnya kupu-kupu menolong semut yang terjebak dalam lumpur penghisap. Tidak berapa lama, semut terbebas dari lumpur penghisap tersebut. Setelah terbebas, semut mengucapkan terima kasih pada kupu-kupu. "Tidak apa-apa, memang sudah kewajiban kita untuk menolong yang sedang kesusahan bukan?, karenanya kamu jangan mengejek hewan lain lagi ya?" Karena setiap makhluk pasti diberikan kelebihan dan kekurangan oleh yang Maha Pencipta. Sejak saat itu, semut dan kepompong menjadi sahabat karib.

(<http://bokolonts.blogspot.com/2017/06/cerita-pendek-semut-dan-kepompong.html> diunduh 9 September 2020)

11. Pernyataan yang sesuai dengan teks fabel tersebut adalah...

- A. Di suatu sungai yang rindang, hidup berbagai binatang buas dan jinak.
- B. Akhirnya semut menolong kupu-kupu yang terjebak dalam lumpur penghisap.
- C. Semakin lama, si kupu-kupu semakin tenggelam dalam lumpur.
- D. Si semut terlindung dari badai karena ia bisa masuk ke sarangnya di dalam tanah.

12. Pernyataan yang tidak sesuai dengan teks fabel tersebut adalah...
- A. Latar tempat adalah hutan.
 - B. Semut berwatak antagonis.
 - C. Latar waktu adalah pagi.
 - D. Kupu-kupu berwatak antagonis.
13. Nilai moral yang terkandung dalam teks fabel tersebut adalah ...
- A. Kita tidak boleh mengejek sesama makhluk hidup.
 - B. Kita harus selalu bersyukur atas karunia Tuhan.
 - C. Kita harus berusaha supaya sukses.
 - D. Kita tidak boleh menyerah menghadapi cobaan.

Bacalah kutipan teks cerita fabel berikut!

Akhirnya kupu-kupu menolong semut yang terjebak dalam lumpur penghisap. Tidak berapa lama, semut terbebas dari lumpur penghisap tersebut. Setelah terbebas, semut mengucapkan terima kasih pada kupu-kupu. "Tidak apa-apa, memang sudah kewajiban kita untuk menolong yang sedang kesusahan bukan?, karenanya kamu jangan mengejek hewan lain lagi ya?" Karena setiap makhluk pasti diberikan kelebihan dan kekurangan oleh yang Maha Pencipta. Sejak saat itu, semut dan kepompong menjadi sahabat karib.

14. Kutipan tersebut adalah struktur cerita fabel pada bagian ...
- A. orientasi
 - B. komplikasi
 - C. resolusi
 - D. koda

Perhatikan kutipan cerita fabel berikut untuk menjawab soal nomor 15-17

Sudah berbulan-bulan lamanya musim kemarau panjang datang. Sementara itu hujan belum menampakkan tanda-tanda akan turun. Siapapun pasti akan tersiksa. terutama warga rawa. Lompatan Kodi Kodok jadi tak selincah biasanya. Cica si Cacing juga setengah mati menggali tanah. Semua lesu, dan yang tampak paling tersiksa adalah Bidi si Badak. Kulitnya yang tebal harus direndam di dalam air agar suhu tubuhnya tidak kepanasan.

15. Tokoh yang tidak ada dalam cerita tersebut adalah

- A. Cica si Cacing
- B. Bidi si Badak
- C. Kodi si Kodok
- D. Beni si Beruang

16. Mengapa Bidi si badak paling tersiksa dengan kemarau panjang?

- A. Karena dia sering kehausan dan tidak kuat panas.
- B. Kulitnya yang tebal harus direndam didalam air.
- C. Tidak bisa menggali tanah dengan culanya yang kering.
- D. Tidak bisa berlari karena pasti kehausan.

17. Kata sifat dalam kalimat berikut adalah ...

Sudah berbulan-bulan lamanya musim kemarau panjang datang.

- A. sudah
- B. bulan
- C. musim
- D. panjang

18. Penulisan kalimat langsung yang tepat adalah ...

- A. 'Apalagi Cil? Aku ini sudah sangat lapar. Dari pagi belum makan sama sekali. "kata harimau dengan marahnya."
- B. "Aku disini sedang menjalankan tugas!" kata si Kancil setelah diam beberapa detik mencari alasan untuk menyelamatkan diri."

- C. "Tugas apa itu Cil?" Tanya Harimau penasaran.
- D. 'Ini aku disuruh oleh Nabi Sulaiman untuk menjaga gongnya. Jawab kancil.

Bacalah kutipan teks cerita febel ebrikut untuk menjawab soal nomor 19 dan 20!

Kemudian, dengan gerak cepat dan diam-diam, burung Beo terbang ke punggung burung Elang, tetapi Elang tidak menyadarinya. Burung Beo sangat ringan, sehingga burung Elang tidak tahu. Bahwa burung Beo tersebut berada di punggungnya. Burung Elang terbang tinggi dan tinggi sampai ke langit.

Ketika semua burung mendarat, mereka berkata " Karena burung Elang terbang paling tinggi. Maka burung Elanglah yang menjadi Raja kita." Kemudian mereka melihat burung Beo berada di atas punggung burung Elang.

Mereka pun berkata " Tidak, ternyata burung Beo terbang paling tinggi. Burung Beo, merupakan burung yang paling cerdas dan akhirnya mereka menobatkan burung Beo menjadi Raja burung."

19. Mengapa burung beo dikatakan cerdas?
- A. Karena terbang paling tinggi mengalahkan burung lainnya.
 - B. Karena terbang menumpang di atas burung elang.
 - C. Karena dapat mengalahkan semua burung.
 - D. Karena semua burung mengatakan dia cerdas.
20. Pesan moral dari cerita tersebut adalah ...
- A. kecerdikan dapat mengalahkan kekuatan.
 - B. Jadilah raja untuk menaklukkan dunia
 - C. Banyak belajar dari burung beo
 - D. Manfaatkan teman dengan baik.

LAMPIRAN

GLOSARIUM

aktivitas	kegiatan.
aspek	tanda/sudut pandang
ciri	tanda khas yang membedakan sesuatu dari yang lain.
ejaan	kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi.
fabel	cerita yang tokoh-tokohnya berupa hewan berperilaku seperti manusia
gagasan	hasil pemikiran; ide
imajinasi	daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambar (lukisan, karangan, dan sebagainya) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang.
indikator	sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan seseorang.
kaidah	aturan
koda	penutup bagian akhir sebuah cerita
kompetensi	kemampuan menguasai.
komplikasi	kerumitan munculnya konflik pada teks cerita fabel
konteks	bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna.
lingkungan	daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya.
modul	unit kecil dari satu pelajaran yang dapat beroperasi sendiri.
objek	benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti.
orientasi	dasar pikiran bagian permulaan pada teks cerita fabel
orisinalitas	keaslian
resolusi	Penyelesaian masalah/konflik pada teks cerita fabel
ringkasan	hasil meringkas; iktisar.
struktur	cara sesuatu disusun atau dibangun; susunan; bangunan.
teks	bahan tertulis untuk dasar berupa kata-kata asli pengarang.
tes formatif	tes yang diberikan kepada murid setelah selesai jam pelajaran.
tokoh	rupa/wujud pemeran dalam sebuah cerita

KUNCI JAWABAN

KEGIATAN BELAJAR 1

Tugas ke-1

1. ayam, monyet, dan kepiting.
2. Monmon
3. karena dia serakah
4. Cerita secara singkat dengan bahasa sendiri

Tugas ke-2

Tuliskan tokoh dan watak tokoh pada cerita di atas!

No	Jenis Binatang	Nama Tokoh	Watak/sifat Tokoh
1	Ayam	Yamyam	baik
2	Monyet	Monmon	serakah
3	Kepiting	si Kepiting	setia kawan

Tuliskan latar pada cerita di atas!

No	Latar	Kalimat pada Teks
1.	Tempat	hutan
		dungai
2.	Suasana	menegangkan
		mengharukan
3.	Waktu	petang hari
		siang hari

KEGIATAN BELAJAR 2

Tugas ke-1

Nilai moral : janganlah menjadi manusia sombong karena kesombongan akan membinasakanmu

Tugas ke-2

Awalnya ... Cici, Pusi, dan Upi bermain bersama di tempat lapang di hutan.
Tiba-tiba ... Tiba-tiba Cici melihat sesuatu tergeletak dalam bungkus plastik. Bungkusn plastic itu berisi kue.
Lalu ... Cici mengambil kue itu, membuka bungkusnya dan tercium aroma harum dari kue itu. Tiba-tiba muncul niat liciknya untuk tidak membagi kue itu. Ia pun beralasan bahwa kue tersebut milik tukang kayu sehingga dia harus memberikannya.
Selanjutnya ... Cici berlari menjauhi temannya dan memakan kue itu sendiri.
Kemudian ... Seekor serigala muncul dari balik semak dan langsung menerkam tubuh mungil Cici. Cici pun menangis dan terus berteriak minta tolong. Cici pun berlari ke arah teman-temannya yang ditinggalkan tadi. Sementara serigala mengikutinya dengan langkah pelan. Menyadari hal itu Cici berlari sekuat tenaga sambil sesekali memanggil temannya
Akhirnya ... Pusi dan Upi menolong Cici. Cici akhirnya menceritakan kejadian yang sebenarnya. Temannya tidak marah apalagi membencinya. Cici pun meminta maaf serta berjanji tidak akan mengulanginya lagi.

KEGIATAN BELAJAR 3

Tugas ke-1

1. Orientasi: biasanya berisi tentang pengenalan latar cerita yang berkaitan dengan nama tokoh, waktu, ruang, dan di mana peristiwa tersebut terjadi.
2. Komplikasi: memperkenalkan konflik. Komplikasi merupakan bagian yang penting dalam cerita, karena pada tahap inilah akan muncul konflik yang dialami oleh tokoh.

3. Resolusi, merupakan tahap yang mana muncul berbagai solusi dari konflik yang dialami oleh tokoh.
4. Koda, merupakan bagian akhir cerita yang berisi tentang pelajaran yang dapat diambil dari peristiwa tersebut (amanat).

Tugas ke-2

Struktur Fabel	Bukti dalam Teks
Orientasi	<p>Seekor kuda sedang berjalan dari sebuah ladang gandum menuju sebuah hutan yang lebat. Kuda itu telah puas memakan gandum yang ada di ladang itu. Dia tampak besar hati sebab tidak ada petani gandum yang menjaga ladangnya.</p> <p>Ketika beliau menuju hutan lebat, di tengah jalan kuda itu melihat sesuatu, "Itu menyerupai kulit harimau," Gumam kuda itu. Kuda itu lalu mendekatinya dan ternyata memang benar apa yang dilihatnya yaitu kulit harimau yang tak sengaja ditinggalkan oleh para pemburu harimau. Kuda itu memakai kulit harimau itu. "Wah, kebetulan sekali, kulit harimau ini sangat pas di tubuhku. Apa yang akan kulakukan dengannya ya?"</p>
Komplikasi	<p>Terlintaslah di benak kuda itu untuk menakuti binatang-binatang hutan yang melewati dirinya. "Aku harus segera bersembunyi. Tempat itu harus gelap dan sering di lalui oleh binatang hutan. Di mana ya?" tanya kuda dalam hati sambil mencari daerah yang cocok. Akhirnya beliau menemukan semak-semak yang cukup gelap untuk bersembunyi, kemudian masuk ke dalamnya dengan menggunakan kulit harimau. Tak lama kemudian, beberapa domba gunung berjalan ke arahnya. Kuda itu menggumam bahwa domba-domba itu cocok dijadikan target empuk kejahilannya.</p> <p>Ketika domba-domba itu melewatinya, kuda itu meloncat ke arah mereka sehingga sontak domba-domba itu kalang kabut melarikan diri. Mereka takut dengan kulit harimau yang dikenakan kuda itu. "Tolong, ada harimau! Lari, cepat lari!" teriak salah satu domba. Kuda itu tertawa terbahak-bahak melihat domba-domba itu pontang-panting berlari.</p>

<p>Resolusi</p>	<p>Setelah itu, kuda itu kembali bersembunyi di dalam semak-semak. Dia menunggu binatang lain tiba melewati semak-semak itu. "Ah, ada tapir menuju kemari, tapi lambat betul geraknya. Biarlah, saya jadi sanggup lebih bersiap-siap melompat!" kata kuda itu dalam hati. Tibalah ketika kuda itu meloncat ke arah tapir itu, ia terkejut dan lari tunggang-langgang menjauhi kuda yang menggunakan kulit harimau itu. Kuda itu kembali ke semak-semak sambil bersorak penuh kemenangan di dalam hatinya.</p> <p>Kali ini, kuda itu menunggu lebih lama dari biasanya, tetapi hal itu tidak membuatnya bosan. Tiba-tiba, seekor kucing hutan berlari sambil membawa seekor tikus di mulutnya. Kucing itu tidak melewati semak-semak, kucing hutan itu duduk menyantap tikus yang ia tangkap di bersahabat pohon besar. "Ah, ternyata kucing itu tidak melewati semak-semak ini. Biarlah saya membuatnya kaget di sana." kata kuda itu dalam hati. Kuda itu pun keluar dari semak-semak dan berjalan hati-hati mendekati kucing hutan.</p>
<p>Koda</p>	<p>Saat jaraknya sudah sangat bersahabat dengan kucing hutan, kuda itu mengaum menyerupai halnya seekor harimau, tetapi rupanya beliau tidak sadar bahwa bukannya mengaum, beliau malah meringkik. Mendengar bunyi itu, kucing hutan menoleh ke belakang dan melihat seekor kuda berkulit harimau.</p> <p>Sesaat, kucing hutan itu siap-siap mengambil langkah seribu, tetapi ia malah tertawa terbahak-bahak sambil berkata, "Saat saya melihatmu memakai kulit harimau itu, saya kira akan lari ketakutan, tapi rupanya suaramu itu ringkikan kuda, jadi saya tidak takut. Hahaha!" Kucing hutan itu juga berkata kepada kuda bahwa hingga kapan pun, bunyi ringkiknya tidak akan sanggup bermetamorfosis auman.</p> <p>Kuda berkulit harimau itu mengajarkan kitan bahwa sependai-pandai orang berpura-pura, suatu ketika akan terbongkar juga kepura-puraannya itu. Kejujuran merupakan perilaku yang paling indah di dunia ini.</p>

Tugas ke-3

1. Mencari sinonim kata.

Kata	Sinonim
rajin	getol, suka bekerja
ceroboh	tidak berhati-hati,
sombong	congkak
baik budi	baik hati
hemat	cermat
jujur	tulus
peduli	mengindahkan
malas	enggan
sabar	tenang

2. Mencari anonim kata.

Kata	Antonim
malas	rajin
tinggi hati	rendah hati
dermawan	kikir
bersahaja	tidak berlebih-lebihan
tekun	malas
ceroboh	teliti
cerdas	bodoh
licik	jujur
peduli	tak acuh
cekatan	lambat

Pernyataan Benar atau Salah serta alasan

1. “Ulu, aku tidak suka dengan hujan. Kamu lihat betapa mungilnya tubuhku? Air hujan akan menyeret dan menenggelamkanku ke kolam! Aku tidak bisa berenang sepertimu, makannya aku berteduh,” sahut Semut (S)

Alasan: akhir kalimat tidak menggunakan tanda baca titik

2. Ulu kembali berseru, “Hujan telah tiba! Hujan telah tiba! Hai Ikan! Aku sangat suka dengan hujan, bagaimana denganmu? Ulu berhenti di pinggir kolam dan berbicara kepada Ikan yang sedang berenang di kolam. (S)

Alasan: kalimat langsung tidak diakhiri tanda petik dua

3. “Apa yang kamu maksud Burung? Tentu saja aku tidak bisa!” Ulu cemberut dan menatap kearah dua kakinya (B)

Alasan: penulisan sesuai dengan kaidah

4. “Makannya Semut, kau harus berlatih berenang!” kata Semut. (B)

Alasan penulisan sesuai dengan kaidah.

5. “Aku sejak berupa berudu sudah bisa berenang “kata Ulu. (S)

Alasan: tidak ada tanda baca koma di antara kalimat langsung dan kalimat pengiringnya.

KEGIATAN BELAJAR 4

Tugas ke-1

Siswa menulis teks berdasarkan petunjuk yang diberikan pada modul.

Penilaian Menulis Teks Cerita Fabel

No	Kriteria	Penjelasan	Nilai
1	Penulisan	Tidak terdapat kesalahan tanda baca	5 = Jika terdapat 2 unsur 2= jika terdapat 1 unsur
		Tidak kesalahan penulisan ejaan	
2	Orientasi	Terdapat pengenalan tokoh dan latar	5= jika terdapat 2 unsur 2= jika terdapat 1 unsur
		Terdapat pengenalan cerita	
3	Komplikasi	Terdapat penjelasan awal masalah pada cerita	5= jika terdapat 2 unsur 2= jika terdapat 1 unsur
		Terdapat penjelasan masalah memuncak	
4	Resolusi	Terdapat penjelasan mengenai penyelesaian masalah	5= jika terdapat 2 unsur 2= jika terdapat 1 unsur
		Terdapat penjelasan mengenai masalah yang sudah selesai	

5	Koda	Terdapat penutup cerita	5= jika terdapat 2 unsur 2= jika terdapat 1 unsur
		Terdapat nilai moral cerita	
Skor Maksimum			25

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Skor Hasil Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Rubrik Penilaian Tes Formatif 4

Siswa memerankan teks cerita fabel berdasarkan karya yang ditulis olehnya.

No	Aspek	Deskripsi	Nilai
1	Tokoh dan Penokohan	Apakah mimik, gerak-gerik, bahasa lisan semua tokoh sesuai dengan watak yang harus diperankan	
2	Orientasi	Apakah narator mengungkapkan perkenalan tentang tokoh dan latar cerita dengan gaya yang kreatif dan sesuai isi fabel	
3	Komplikasi	Apakah isi pemeranan sesuai pada tahap konflik para pelaku bereaksi terhadap konflik dan kemudian konflik meningkat? Apakah bahasa/dialog dalam membangun konflik diungkapkan dengan intonasi, gerak-gerik dan mimik yang sesuai ?	
4	Resolusi/ Reorientasi	Apakah pemeranan pada tahap resolusi sesuai ? Apakah bahasa/dialog dalam pemeranan resolusi diungkapkan dengan intonasi, gerak-gerik dan mimik yang variatif dan sesuai watak tokoh? Diungkapkan	
5	Koda	Apakah pesan-pesan moral dalam koda diungkapkan narator dengan tepat? Apakah pesan-pesan moral dalam koda diungkapkan narator dengan kreatif?	

No	Aspek	Deskripsi	Nilai
6	Orisinalitas Ide	Apakah karyamu asli hasil idemu sendiri dan belum pernah ada sebelumnya? Asli tetapi modifikasi	
7	Properti pendukung dan iringan musik	Apakah properti pendukung dan iringan musik mendukung isi cerita? Apakah properti pendukung dan iringan musik diciptakan secara kreatif? Apakah properti pendukung dan iringan musik diciptakan secara murah dan mudah didapatkan?	

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Skor Hasil Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

No Soal	KB 1	KB 2	KB 3
1	B	A	A
2	A	D	C
3	A	A	D
4	B	D	A
5	C	B	B
6	C	C	A
7	A	B	D
8	A	A	A
9	A	D	C
10	B	B	D

KUNCI JAWABAN TES AKHIR MODUL

No.	Jawaban	No.	Jawaban
1.	A	11.	D
2.	A	12.	D
3.	B	13.	A
4.	B	14.	D
5.	C	15.	D
6.	B	16.	B
7.	B	17.	D
8.	B	18.	C
9.	D	19.	B
10.	C	20.	A

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

DAFTAR PUSTAKA



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2017. *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

<https://bindoayuputri.blogspot.com/2020/04/teks-cerita-fabel.html>
www.e-smartschool.com

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2017. *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

<http://bokolonts.blogspot.com/2017/06/cerita-pendek-semut-dan-kepompong.html>

Lilikchoir89.blogspot.com

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

<https://kisikisikoaldanmateripelajaran410.blogspot.com/2018/07/watak-tokoh-dalam-teks-fabel-kuda.html>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.